



**PROFIL PENDIDIKAN MA'HAD DARUL MAARIF
AL-FATHANI (PATANI) SELATAN THAILAND**

SKRIPSI

*Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh:

**MISS NURHUSNA MADA
NIM. 15 201 00106**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2020



**PROFIL PENDIDIKAN MA'HAD DARUL MAARIF
AL-FATHANI (PATANI) SELATAN THAILAND**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

MISS NURHUSNA MADA
NIM. 15 201 00106

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2020



PROFIL PENDIDIKAN MA'HAD DARUL MAARIF
AL-FATHANI (PATANI) SELATAN THAILAND

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

MISS NURHUSNA MADA
NIM. 15 201 00106

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. H. Iwan Saleh Dalimunthe, M.A.
NIP. 19610615 199103 1 004

PEMBIMBING II

Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

2020

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal Skripsi
a.n Miss Nurhusna Mada

Padangsidempuan, Maret 2020
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

di -
Padangsidempuan

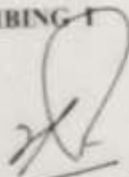
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran- saran perbaikan terhadap skripsi a.n. Miss Nurhusna Mada yang berjudul Teladan Profil Pendidikan Ma'had Darul Maarif Al-fathani (Patani) Selatan Thailand, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara/i tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

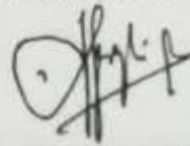
Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dr. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
NIP. 19610615 199103 1 004

PEMBIMBING II



Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "Profil Pendidikan Ma'had Darul Maarif Al-fathani (Patani) Selatan Thailand". Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Maret 2020
Pembuat Pernyataan,



MISS NURHUSNA MADA
NIM 15 201 00106

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Miss Nurhusna Mada
Nim : 15 201 00106
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak bebas Royalties Non-eksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul Profil Pendidikan Ma'had Darul Maarif Al-fathani (Patani) Selatan Thailand, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalties Non-eksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Maret 2020
Pembuat Pernyataan,



MISS NURHUSNA MADA
NIM 15 201 00106

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASAH SKRIPSI**

Nama : Miss Nurhusna Mada
NIM : 15 201 00106
Judul Skripsi : Profil Pendidikan Ma'had Darul Maarif Al-fathani (Patani) Selatan Thailand

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd</u> (Ketua/ Penguji PAI)	
2.	<u>Dr. Erna Ikawati, M.Pd</u> (Sekretaris/ Penguji Umum)	
3.	<u>Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A</u> (Anggota/ Penguji Isi dan Bahasa)	
4.	<u>Drs. H. Samsuddin, M.Ag</u> (Anggota/ Penguji Metodologi)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasah :
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 13 Maret 2020
Pukul : 08.00 s.d. 11.00 WIB.
Hasil/Nilai : 78.25 (B)
Predikat : Amat Baik.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Padangsidempuan
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Profil Pendidikan Ma'had Darul Maarif Al-fathani
(Patani) Selatan Thailand
Nama : MISS NURHUSNA MADA
NIM : 15 201 00106
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, Juni 2020



Dr. Lely Hilda, M. Si

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Miss Nurhusna Mada
NIM : 1520100106
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Profil Pendidikan Ma'had Darul Maarif Al-Fathani (Patani) Selatan Thailand

Penelitian ini ,masalah yang dikemukakan adalah bagaimanakah Profil dan gambaran di Ma'had Darul Maarif, bagaimana sistem Pendidikan, bagaimanakah kurikulum pendidikan dan Apakah penghambat dan pendukung di Ma'had Darul Maarif

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Perkembangan sekolah setelah di bawah pegangan oleh oleh Majles Patani dan untuk mengetahui Kurikulum di Ma'had Darul Maarif untuk mengetahui sistem pendidikandi Ma'had Darul Maarif dan utnuk melahirkan putra dan putri bangsa yang cukup terlatih, berakhlak, berkemampuan dan berdisiplinan di masa akan datang.

Penelitian ini berusaha menganalisis tentang berkembangn sekolah di Ma'had Darul Maarif serta sistem dan kurikulum pendidikan agama Islam di Ma'had Darul Ma'arif Patani selatan Thailad. Untuk menjawab permasalahan diatas, digunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitia diskriptif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang dapat dianalisis selama pengumpulan data berlangsung dan setelah semua data terkumpul, membuat laporan penelitian.

Hasil peneliti ini penulis mengemukakan bahwa perkembangan sekolah Ma'had Darul Maarif sangat berkembang di segi pendidikan dan bagunan sekolah, setelah di Kuasai oleh Majlis Patani dan keberadaan Bahasa Melayu sangat mempngaruhi dalam komunikasi dan melaksanakan tugas hidup, begitu juga peranan Bahasa Melayu dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar telah mendapat tempat di lingkungan masyarakat Patani. Keberhasilan dalam pelaksanaan Profil pendidikan di Ma'had Darul Maarif Patani Selatan Thailand dengan meningkat kualitas dan taraf kehidupan masyarakat dengan mengandungi nilai keagamaan.

Kata Kunci : Profil Pendidikan Ma'had Darul Maarif Al-fathani (Patani) Selatan Thailand.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah yang Maha pengampun lagi Maha penyayang. Segala puji bagi Allah semester alam, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam teriringi salam semoga selalu tercurah kepada penghulu kita Nabi besar Muhammad SAW. serta keluarganya, sahabat dan pengikutnya sampai hari kiamat.

Berkat kekuasaan Allah yang telah memberikan kekuatan dan tanpa kesulitan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Study Analisis Mahasiswa Islam Patani (Thailand) Terhadap Kualitas Pembelajaran Di IAIN Padangsidempuan.

Adapun maksud di buat skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dan melengkapi tugas- tugas dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan agama pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Alhamdulillah sekali lagi, berkat rahmat dan kurnia- Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selama pelaksana skripsi, penulis banyak dorongan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih serta penghargaan setinggi- tinggi kepada:

1. Bapak Dr. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M. A pembimbing I dan Ibu Erna Ikwati, M.Pd pembimbing II yang banyak meluang waktu untuk bimbing penulis sehingga menyelesaikan skripsi yang sederhana ini
2. Bapak Prof Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor (IAIN) Padangsidempuan, Bapak wakil –wakil Rektor I, II, dan III IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Padangsidimpuan serta seluruh Wakil Dekan dan stafnya di IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak membantu penulis selama kuliah di IAIN Padangsidimpuan dan selama menyusun skripsi ini.
4. Kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku- buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibunda dan ayahanda tercinta dan sayang seisi keluarga yang telah susah payah dalam mengasuh, mendidik, membimbing sejak kecil sampai jenjang perguruan tinggi dan senantiasa memberi dorongan, semangat baik material dan spiritual, serta rela mengutamakan penulis dari pribadi beliau, semoga titisan teringat, pengorbanan dan perjuangannya merupakan amal ibadah yang di kabulkan Allah SWT. dengan balasan yang terlimpah ganda serta mendapatkan kurniaan dan Inyah- Nya tidak terduka.
6. Teman- teman seperjuangan keluarga besar Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Thailand) di Indonesia (PMIPTI) Padangsidimpuan, yang telah memberi dorongan dan bantuan serta mengambil perhatian secara langsung dan tidak langsung skripsi ini selesai.
7. Setiap teman-teman dari IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak memberi bantuan dan dorongan kepada penulis yang tidak dapat penulis lupakan.

Mudah – mudahan amal baik mereka semua dapat imbalan pahala yang berlimpa ganda dari Allah SWT. Amiin. Kepada Allah penulis panjatkan Doa semoga Ilmu yang di peroleh selama ini bermanfaat bagi Agama, Bangsa, dan Negara (Tanah Air). Semoga Allah SWT. melindungi penulis dari sifat- sifat takabbur selama mempergunakan ilmu- ilmunya.

Padangsidimpuan, 15 Desember 2019
Penulis

MISS NURHUSNA MADA
NIM 15 201 00106

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Lembaran Pernyataan keaslian Skripsi	
Berita Acara Ujian Munaqasyah	
Pengesahan Dekan	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Peneliti	6
D. Batasan istilah.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II LANDASAN TEORETIS	
A. Profil.....	10
1. Definisi Profil.....	10
B. Pendidikan Agama Islam.....	11
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	11
2. Dasar-landasan pendidikan Agama Islam.....	12
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	13
4. Prinsip pendidikan Agama Islam.....	16
5. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	17
6. Sistem pendidikan Agama Islam.....	19
7. Keistimewaan Sistem Pendidikan Islam.....	21
8. Kurikulum Pendidikan Agama Islam.....	22
9. Ciru-ciri Umum Kurikulum Pendidikan Agama Islam.....	24
C. Pendidikan Agama Islam di Thailand.....	25
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam di Thailand.....	25
2. Kurikulum Pendidikan agama Islam di Thailand.....	27
3. Sistem Pendidikan Agama Islam di Thailand.....	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
B. Jenis Penelitian.....	34
C. Sumber Data.....	35
D. Instrumen Penelitian.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Pengolahan Dan Analisis data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Profil dan Gambaran di Ma'had Darul Maarif Al-fathani (Selatan thailad)	
1. Sejarah Singkat Pendirinya Ma'had Darul Maarif Patani (Selatan Thailad).....	42
2. Letak Geografi Ma'had Darul Maarif.....	45
3. Visi dan Misi.....	46
4. Tujuan Ma'had Darul Maarif.....	46
5. Filsafat Ma'had Darul Maarif.....	47
6. Kode Etik Guru.....	48
7. Struktur Organisasi.....	48
8. Program Pendidikan Ma'had Darul Maarif.....	51
9. Keadaan Pendidikan (guru) dan Peserta Didik.....	51
10. Sarana dan Prasarana.....	57
B. Tujuan Pendidikan Agama Islam di Ma'had darul maarif Patani selatan Thailan.....	58
C. Sistem Pendidikan Islam Ma'had Darul Maarif Patani Selatan Thailand.....	60
D. Kurikulum Pendidikan di Ma'had Darul Maarif.....	62
E. Faktor Penghambat dan Pendukung di Ma'had Darul Maarif.....	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	70
C. Kata Penutup.....	71

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAM

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Struktur Pentadbiran Ma'had Darul Maarif Al-Fathani.....	49
2. Nama-Nama Personalia Pengurus Ma'had Darul Maarif Al-Fathani....	50
3. Nama guru yang mengajar di Ma'had Darul Maarif Al-Fathani.....	53
4. Daftar mata pelajaran tingkat Tsanawiyah.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih dapat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnyanya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.¹

Pendidikan meliputi semua perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan (melimpahkan) pengetahuannya, pengalamannya, kecakapan serta keterampilannya kepada generasi muda, sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi kehidupannya.²

Berdasarkan UU dasar Kerajaan Thai (*กฎหมายรัฐธรรมนูญ*) tahun 1997 pasal 3 ayat 43 bahwa “Setiap warga Thai memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan formal dari tingkat dasar sampai menengah yaitu 12 tahun. Dalam hal ini, pemerintah harus menyelenggarakan tanpa memungut biaya apapun.” (*บุคคลมีสิทธิเสมอกันในการรับ*

¹Faturrahman, *Pengantar Pendidikan*(Jakarta: Prestasi Pusaka, 2012), hlm. 1.

²Dra. Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*(Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 92.

การศึกษาชั้นพื้นฐานไม่น้อยกว่าสิบสองปี
ที่รัฐจะต้องจัดให้โดยไม่เก็บค่าใช้จ่าย)³

Dalam merealisasi undang-undang tersebut, sistem pendidikan formal baik dari tingkat dasar maupun menengah diselenggarakan oleh pemerintah dan swasta. Sistem pendidikan formal diselenggarakan tersebut tidak lepas dari tujuan nasional yang merupakan tujuan umumnya. Maka kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum nasional. Sedangkan pendidikan agama Islam yang diselenggarakan oleh pondok pesantren seringkali dianggap non-formal bahkan illegal oleh pemerintah. Maka pondok pesantren tidak termasuk kategori lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah karena sifatnya agama dan milik perorangan. Oleh karena itu, pondok pesantren selalu diabaikan oleh pemerintah Thai.

Pendidikan agama Islam khususnya di Patani sangat identik dengan istilah “Pondok Pesantren” karena Pondok pesantren merupakan simbol bagi orang-orang Melayu Muslim dengan cita-cita Islam serta aspirasi mereka untuk mewujudkan cita-cita tersebut. Para ulama yang memberi bimbingan dan pelajaran di Pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai model keutamaan Islam dan wawasan etis bagi para santri dan orang-orang Muslim di luar Pondok pesantren. Para ulama juga menunaikan ajaran dan peraktek Islam sebagai kewajiban social (*fardhu kifayah*), di samping kewajiban pribadi (*fardhu ain*) untuk menanti

³Undang-Undang Dasar Kerajaan Thai (Raj Tham Manun Heing Raj Anajak Thai 2540).Bangkok:J.Film Proses Company Limited hlm.12

perintahperintah Islam. Sehingga di harapkan dapat mewujudkan dan meningkatkan ketaqwaan kepada sang Pencipta. Mereka melakukan bimbingan keagamaan dan aspirasi kerohanian kepada individu dan masyarakat luas dalam upaya menunaikan kewajiban agama. Maka tidak herankan lagi seorang ulama pengasuh Pondok pesantren mereka sangat menguasai cabang-cabang ilmu keislaman, baik dari segi ilmu al-Qur'an, Tauhid, Tafsir, Hadis, Asas-asas hukum Islam (Usul Fiqh), hukum Islam (Fiqh), tata bahasa arab (Nahwu dan Shoraf), logika (Mantiq), Mistik (tasawuf), akhlak (etika).⁴

Sementara, sekolah agama, lembaga pendidikan agama dan pusat-pusat pendidikan agama di Patani Selatan Thailand belum diakui secara rasmi oleh pemerintah. Perlu penulis menjelaskan bahwa, Patani pada mulanya adalah sebuah negara yang berdaulat, pada tahun 1785 kerajaan Islam Patani jatuh di bawah kerajaan Siam Thai (sebelumnya Thailand terkenal dengan negara Siam atau Gajah Putih). Berbagai cara dilancarkan oleh kerajaan Thai untuk menghilangkan Islam di kalangan bangsa Melayu Patani, tetapi upaya-upaya tersebut gagal. Umat Islam Patani tetap berpegang teguh dan mempertahankan ajaran Islam sampai hari ini.⁵

Ma'had Darul Ma'arif adalah merupakan sebuah lembaga pengajian agama yang dibawah naungan Majlis Agama Islam Wilayah

⁴ Surin Piksuwan, *Islam Di Muangthai Nasionalisme Masyarakat Melayu Patani*,(Jakarta: LP3E.S.,1989), hlm.138.

⁵ Usman Toktoyong, *Mahasiswa UNINUS Asal Patani Thailand*,Kementrian Menyambut Tahun Baru Islam Cermin Konsistensi Jihad Menegakkan Islam. Hikmah. Minggu IV. April, 1999 hlm.16.

Patani. Melaksanakan pendidikan secara persekolahan dari tingkat pengajian Tsanawiyah dan diploma pengajian tinggi Islam Darul Ma'arif dalam jurusan dakwah, tarbiyah dan syari'ah untuk melahirkan generasi muda yang berpengetahuan tinggi, cakap maupun dan berdisiplin di masa akan datang.

Ma'had Darul Ma'arif diasaskan oleh persatuan sekolah agama Selatan Thailand yaitu pada akhir tahun 1971 M. Dengan tujuannya untuk menyatukan kurikulum diantara sekolah-sekolah agama seluruhnya. Setelah tiga tahun dipimpin oleh persatuan sekolah-sekolah agama, mulailah timbul krisis dalam administrasi yang bersumber pimpinan persatuan itu dengan sebulat suaranya untuk menyerahkan Ma'had Darul Ma'arif kepada pihak majlis agama Islam wilayah Patani untuk mengurus, administrator dan menajukan Ma'had seterusnya. Setelah diambil oleh majlis agama Islam wilayah Patani, sampai sekarang ini Ma'had Darul Ma'arif semakin hari semakin berkembang dan meningkat maju langkah demi selangkah baik di bidang administasi, tenaga guru, pendidikan dan pelajaran.⁶

Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand selatan merupakan institut khusus agama Islam yang swasta yang mana kurikulumnya dikeluarkan oleh Majlis agama Islam Patani dan juga merupakan Ma'had yang terkenal di kalangan remaja-remaja Muslim baik yang di dalam maupun yang di luar wilayah Patani. Walaupun tidak dapat dukungan dari pemerintah akan

⁶ Buku Panduan Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan 2019.

tetapi Ma'had Darul Ma'arif bias membuktikan dan menghasilkan para-pasa muridnya menjalankan studi di luar negeri terutama di Indonesia.

Ma'had Darul Ma'arif mempunyai visi yaitu tercipta generasi berilmu agama tinggi, mengabdikan kepada masyarakat dan mampu mengarungi dunia yang penuh kompetensi. Sedangkan misi dari Ma'had Darul Ma'arif adalah menjunjung tinggi, mengamalkan dan mewujudkan keteladanan kehidupan masyarakat mu'min yang berlandaskan nilai-nilai Islam dan budaya bangsa yang luhur. Mengangkat pelajar dan mahasiswa untuk menjadi ahli ilmu agama Islam yang memiliki kedalaman spiritual, kemuliaan, keluasan berilmu dan intelektual, kematangan profesional serta kemajuan inovasi dan prestasi. Menghasilkan para lulusan yang memiliki standar kompetensi akademik dan profesional. Membangun kepercayaan dan mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak.⁷

Berdasarkan kepada latar belakang tersebut yang menarik minat penulis untuk memilih judul **“PROFIL PENDIDIKAN MA'HAD DARUL MAARIF AL-FATHANI (PATANI) SELATAN THAILAND”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka dapat diambil beberapa pokok masalah:

⁷ Buku panduan Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand selatan 2018.

1. Bagaimanakah gambaran profil pendidikan di Ma'had Darul Maarif Al-fathani ?
2. Bagaimanakah sistem pendidikan di Ma'had Darul Maarif Al-fathani ?
3. Bagaimanakah kurikulum pendidikan di Ma'had Darul maarif Al-fathani?
4. Apakah Faktor penghambat dan pendukung pendidikan di Ma'had Darul Maarif al-fathani?

C. Tujuan Penelitian

Sehubung dengan masalah penelitian yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendiskripsikan gambaran profil di Ma'had Darul Maarif Al-Fatani.
2. Mendiskripsikan sistem di Ma'had Darul Maarif Al-Fathani.
3. Mendiskripsikan kurikulum di Ma'had Darul maarif Al-Fathani.
4. Mendiskripsikan Faktor penghambat dan pendukung di Ma'had Darul Maarif Al-fathani.

D. Batasan Istilah

Untuk menjelaskan masalah yang diteliti, maka penulis memberi batasan pada istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yang bertujuan agar dapat tidak terjadi kekaburan makna, karena masalah yang menjadi pokok penelitian harus dirumuskan secara jelas dan operasional sehingga pembahasannya lebih akurat.

Adapun istilah yang perlu dibatasi dalam judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. **Profil** adalah suatu gambaran secara garis besar. Arti kata profil antara lain yaitu gambaran tampang atau wajah seseorang yang dilihat dari samping dan sekumpulan data yang menjelaskan sesuatu dalam bentuk grafik atau tabel.
2. **Pendidikan** adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.⁸ Menurut penelitian adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak.
3. **Ma'had Darul Maarif Al-Fathani (Patani), Selatan Thailand** adalah lembaga yang bergerak di bidang pendidikan atau dapat juga dikatakan sebagai lembaga perguruan tinggi di Patani Selatan Thailand dan Lembaga ini terletak di Kawasan Patani No39 J.Klapo, Anakru, Meang Pattani 94000.
4. **Pattani(Selatan Thailand)** adalah salah satu provinsi di Thailand.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁸ Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm.1.

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu membangkitkan kembali rasa cinta agama, bangsa dan tanah air dan untuk memperoleh maksud yang jelas mengenai profil pendidikan Ma'had Darul Maarif Al-Fathani (Patani) Selatan Thailand.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini berguna sebagai berikut :

- a. Agar dapat membuka tirai sejarah perkembangan pendidikan Islam di Patani baik kepada masyarakat Patani khususnya maupun kepada masyarakat muslim umumnya.
- b. Agar dapat mengkontribusikan hasil penelitian ini kepada para guru, kepada sekolah, atau para administrator sekolah untuk melakukan perubahan-perubahan baik dari segi sistem pendidikan maupun kurikulum pendidikan kearah yang memajukan.
- c. Manfaat bagi penulis sendiri, Agar dapat melatih diri dalam melakukan penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi gambaran tentang pembahasan yang lebih rinci dan sistematis, maka pembahasan dapat dibagi atas:

BAB I : Pendahuluan, yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teoretis yang berisi Profil Pendidikan, Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Pendidikan, Sistem Pendidikan, Pendidikan Agama Islam di Thailand, Kurikulum Pendidikan di Thailand, Sistem Pendidikan di Thailand.

BAB III : Metode Penelitian yang membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian yang membahas tentang Gambaran Perkembangan Sekolah di Ma'had Darul Maarif Al-Fathani, Sistem Pendidikan Islam di Ma'had Darul Maarif, Kurikulum Islam di Ma'had Darul Maarif.

BAB V : Penutup yang membahas tentang Kesimpulan, Saran dan Kata Penutup.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Profil

1. Definisi Profil

Kata profil berasal dari bahasa Italia, *profilo* dan *profilare* yang berarti gambaran garis besar. Arti profil menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah pandangan dari samping (tentang wajah orang); lukisan (gambar) orang dari samping; sketsa biografis; penampang (tanah, gunung, dan sebagainya); grafik atau ikhtisar yang memberikan fakta tentang hal-hal khusus. Adapun berbagai pendapat para ahli mengenai hakikat profil yaitu menurut Sri Mulyani profil adalah pandangan sisi, garis besar, atau biografi dari diri seseorang atau kelompok yang memiliki usia yang sama. Menurut Victoria Neufeld profil merupakan grafik, diagram, atau tulisan yang menjelaskan suatu keadaan yang mengacu pada data seseorang atau sesuatu. Dari berbagai pengertian profil dan pendapat para ahli bisa dapat dimengerti bahwa profil adalah suatu gambaran secara garis besar tergantung dari segi mana memandangnya. Misalkan dari segi seninya, profil juga dapat diartikan sebagai gambaran atau sketsa wajah seseorang dari samping. Bila dilihat dari segi statistik, profil adalah sekumpulan data yang menjelaskan sesuatu dalam bentuk tabel atau grafik.¹

¹<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/68089/Chapter%20II.pdf?sequence=3&isAllowed=y> di akseskan 30 September 2019 pukul 14:30 WIB.

Kesimpulan Profil adalah garis besar, atau biografi dari diri seseorang atau kelompok dan dikatakan juga dengan sebuah gambaran singkat tentang seseorang, organisasi, benda lembaga ataupun wilayah.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Banyak pengertian pendidikan agama Islam yang di kemukakan oleh para ahli pendidikan itu sendiri, namun tidak jauh berbeda bahkan saling melengkapi antara satu sama lain;

- a. Dr. Moh. Roqib mengatakan apa yang maksud pendidikan yang dalam bahasa Arab disebut *tarbiyah* merupakan derivasi dari kata *rabb* seperti dinyatakan dalam (QS. Fatimah ayat 2), Allah sebagai Tuhan semesta alam (*rabb al-alamin*), yaitu Tuhan yang mengatur mendidik seluruh alam. Allah memberikan informasi tentang arti penting perencanaan, penertiban, dan peningkatan kualitas alam.²
- b. M. Athhiyah al-Abrasyi terangkan bahwa Pendidikan merupakan upaya untuk yang mempersiapkan individu untuk kehidupan yang lebih sempurna etika, sistematis dalam berpikir, memiliki ketajaman intusi, giat dalam berkreasi memiliki

² Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Selakan baru no.I Sewon bantul
JI. Perangtritis Km, 2009), hlm 14.

toleransi pada yang lain, berkompetensi dalam mengungkap bahasa lisan dan tulisan, serta memiliki beberapa keterampilan.³

Di dalam Garis Besar Progam Pembelajaran (GBPP) PAI di jelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suadara kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.⁴

2. Dasar-landasan Pendidikan Agama Islam

Mengenai dasar pendidikan agama Islam para ahli pendidikan Islam telah mengemukakannya secara berbeda-beda. Ada yang mengatakan yang menjadi dasar pendidikan Islam adalah al-Qur'an dan hadits dan pihak lain mengatakan ibadah merupakan dasar pendidikan Islam.

Menurut Ramayulis “dasar” adalah landasan untuk berdirinya sesuatu. Fongsi dasar ialah memberikan arah kepada tujuan yang

³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011) hlm15.

⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Rosda Karya, 2004), hlm 76

hendak dicapai dan sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sendiri.⁵

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan dalam pendidikan Islam adalah idealitas (cita-cita) yang mengandung nilai-nilai Islami yang hendak dicapai dalam proses pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam. Dengan demikian ia merupakan penggambaran nilai-nilai Islami yang hendak diwujudkan dalam pribadi manusia didik pada akhir dari proses tersebut. Dengan istilah lain, tujuan pendidikan Islam adalah mewujudkan nilai-nilai Islami dalam pribadi manusia didik yang diupayakan oleh pendidik muslim melalui proses yang menghasilkan sosok anak didik yang berkepribadian muslim, beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan, sehingga sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat.⁶

Tujuan pendidikan dan pengajaran adalah me-nabung kepribadian yang memiliki idealisme yang tinggi. Kepribadian semacam ini berkewajiban menjadikan Allah sebagai ikaran. Mematuhi peraturan hidupnya, melaksanakan norma-norma masyarakatnya dan memperbaiki pemahaman-pemahamannya berdasar landasan-landasan yang benar, Inilah tugas pendidik dan tujuan dari pendidikan dan pengajarannya.⁷

⁵ Ahmad Izza & Saehudin, *Tafsir Pendidikan*, (Pustaka Afa media, 2012), hlm 13.

⁶ Hamruni, *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: 2008), hlm.65.

⁷ Muhammad bin Jamil Zainu, *Solusi Pendidikan Masa Kini*, (Mustaqim: 2003), hlm.15.

Tujuan pendidikan yang paling sederhana adalah “memanusiakan manusia” atau “membantu manusia menjadi manusia”. Naqib al-Attas menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah “ manusia yang baik”. Kemudian marimba mengatakan tujuan pendidikan Islam adalah terciptanya orang yang berkepribadian muslim. Al- Abrasy menghendaki tujuan (goal) akhir pendidikan Islam itu adalah terbentuknya manusia yang berakhlak mulia (*akhlak al-karimah*).⁸

Adapun beberapa tujuan pendidikan, diantaranya:

a. Tujuan umum

Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. tujuan ini meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebebasan, dan pandangan.

b. Tujuan akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pola. Tujuan akhir pendidikan Islam itu dapat dipahami dalam firman Allah Q.S Ali Imron: 102

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۖ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dengan sebenar-sebenarnya taqwa; dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim”.⁹

⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.10

⁹Kementerian Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan Terjemah*, (Tarumanega Utama: ABYAN, 2014), hlm. 63

Mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim yang merupakan ujung dari taqwa sebagai akhir dari proses hidup jelas berisikan keiatan pendidikan. Inilah akhir dari proses pendidikan itu yang dapat dianggap sebagai tujuan akhir.

c. Tujuan sementara

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.

d. Tujuan operasional

Tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Dalam pendidikan formal, tujuan operasional ini disebut juga dengan tujuan instruksional yang selanjutnya dikembangkan menjadi tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus. Tujuan instruksional ini merupakan tujuan pengajaran yang direncanakan dalam unit-unit pengajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan tujuan pendidikan agama Islam ialah mendidik anak-anak, pemuda-pemuda dan orang dewasa, supaya menjadi seorang muslim yang sejati, beriman teguh, beramal salih dan berakhlak mulia, sehingga ia menjadi salah seorang anggota masyarakat yang sanggup hidup diatas kaki sendiri, mengabdikan kepada

Allah dan berbakto kepada bangsa dan tanah airnya bahkan sesama umat manusia.¹⁰

4. Prinsip Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam dilakukan berdasarkan asas-asas:

a. Berlangsung Seumur Hidup

Menurut ilmu itu hukumnya fardhu ain yaitu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim selama hidupnya, karena itu menuntut ilmu atau pendidikan itu berlangsung seumur hidup, yakni sejak dilahirkan sampai meninggal. Rasulullah bersabda: “Barangsiapa wafat dalam menuntut ilmu (dengan maksud) untuk menghidupkan Islam, maka antara dia dan para Nabi adalah satu derajat di syurga” (HR. Thabrani).

b. Tidak dibatasi ruang dan jarak

Pendidikan dalam Islam bisa dilaksanakan di mana saja. Tidak hanya di ruang kelas saja tapi di alam terbuka juga bisa. Bahkan bukan hanya di dalam kota atau di dalam negeri saja, kalau perlu ke luar kota atau ke luar negeri.

c. Berakhlakul Karimah

Menurut ilmu sebagai realisasi pendidikan Islam haruslah memperhatikan adab atau tartib, baik ketika berlangsung proses pembelajaran (ta'lim wa ta'lum), maupun sebelum dan sesudahnya;

¹⁰ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: PT Hidakarya Agama, 1983), hlm 13

misalnya peserta didik menghormati gurunya, dan guru juga menghargai dan mengasihi peserta didik .

d. Bersungguh-sungguh dan Rajin

Setiap pengalaman ibadah dalam Islam (termasuk pendidikan) haruslah dilaksanakan dengan berlangsung dengan bersungguhsungguh dan rajin (berkesinambungan) karena hanya dengan demikian akan terwujud harapan serta akan direndhai Allah.¹¹

5. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam mempunyai fungsi yang bermacam-macam antara lain yaitu :

a. Menumbuhkan dan memelihara keimanan.

Sebagaimana telah kita ketahui bersama setiap anak yang lahir di dunia ini telah memberi pembawaan beragama tauhid. Namun pembawaan itu tidak akan mungkin tumbuh dengan sendirinya menjadi imam yang kokoh karena itu perlu dirangsang agar tumbuh sebagaimana mestinya disinilah pentingnya pendidikan Islam untuk menumbuhkan agar pembawaan itu berkembang sehingga anak itu memiliki iman yang kuat.

b. Membina dan menumbuh akhlak mulia.

¹¹ Heri Jauhari Muchtar, *Fikh Pendidikan*, (Bandung: RT Remaja Rosdakasa , 2005), hlm. 131-132.

Bahawasanya Nabi Muhammad saw. Diutus ke dunia ini adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Misi pembinaan akhlak mulia ini merupakan tugas utama yang harus dilakukan oleh Nabi Muhammad. Mengingat pendidikan Islam merupakan salah satu usaha pewarisan dan pelestarian ajaran Islam dari generasi tua kepada generasi muda, maka pendidikan Islam mempunyai tugas pokok untuk pembinaan akhlak anak didik.

c. Membina dan meluruskan Ibadat.

Anak didik yang telah mendapatkan pendidikan agama dan lingkungan keluarga umurnya telah melaksanakan berbagai amal peribadatan walaupun secara tradisional. Artinya pelaksanaan ibadat sesuai dengan apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Mereka umumnya belum menanggapi secara kritis amal ibadat yang dilakukan itu.

d. Menggairahkan amal dan melaksanakan ibadat.

Anak yang telah menerima pendidikan agama dari orang tuanya umumnya telah melaksanakan ibadat dan amal-amal yang lain. Tetapi umumnya telah dan ibadat mereka itu statis. Karena itu pendidikan Islam menumbuhkan semangat kepada anak didik untuk melakukan ibadat dan amal sehingga mencapai taraf maksimal. Dengan pendidikan anak akan mendapatkan pengaruh secara langsung baik dari guru atau teman-teman mereka untuk

mempertinggi amal dan ibadat mereka baik kuantitas maupun kualitas.

e. Mempertebal rasa dan sikap keberagamaan serta merpertinggi solidaritas sosial.

Mengingat anak adalah masih dalam proses pertumbuhan, maka perlu dibimbing agar jiwa keagamaan mereka tumbuh secara normal. Karena itu pula apabila pendidikan Islam itu diberikan secara tertib dan teratur akan mempertebal rasa keberagamaan dan memantapkan sikap keberagamaan itu. Di samping itu mengingat pendidikan Islam dapat diberikan secara klasikal maka dapat mempersubur solidaritas social serta ukhuwah Islamiyah. Pendidikan Islam dapat meningkatkan sikap hidup dan beribadah berjemaah serta mepertinggi sikap gotong royong, senasib dan sepenanggungan antara satu orang dengan yang lainnya.¹²

Jadi fungsi pendidikan agama Islam mempunyai yang sangat penting untuk penyempurnakan keperibadian, akhlak mulia, membina dan meluruskan oleh karena itulah pendidikan agama Islam mempunyai aspek yang penting yaitu aspek yang diajurkan kepada jiwa atau pembentukan keperibadian anak.

6. Sistem Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Sistem Pendidikan Islam

¹² Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pengtahuan Islam*, (Semaran: PT Pustaka Putra, 2013), hlm.47-50.

Istilah sistem berasal dari bahasa Yunani *System* yang berarti hubungan fungsional yang teratur antara unit-unit atau komponen-komponen. Tentang M. Arifin mengemukakan tentang pengertian sistem sebagai berikut yaitu satu suatu keseluruhan yang tersusun dari sekian bagian, dan dua hubungan yang berlangsung di antara satuan-satuan atau komponen secara teratur. Sistem adalah jumlah keseluruhan dari bagian-bagian yang bekerja secara sendiri-sendiri dan bersama untuk mencapai hasil yang diperlukan, berdasarkan keperluan. Jadi dengan kata istilah *System* itu mengandung arti komponen yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan satu keseluruhan yang bekerja secara sendiri-sendiri maupun bersama untuk mencapai satu tujuan. Rumusan lain menyatakan, bahwa sistem adalah kumpulan berbagai komponen yang berinteraksi satu dengan lainnya membentuk suatu kesatuan dengan tujuan yang jelas.¹³

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa sistem berarti perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas, susunan yang teratur dari pandangan, teori, asas dan sebagainya. Sistem juga diartikan dengan metode. Kalau dikaitkan dengan pengertian dan tujuan pendidikan Islam, maka dapat dipahami bahwa sistem pendidikan Islam adalah seperangkat unsur yang terdapat dalam pendidikan

¹³ Railwan Nasir, *Mengantar Tipologi Format Pendidikan Ideal*, (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 27.

yang berorientasi pada ajaran islam yang saling berkaitan sehingga membentuk satu kesatuan dalam mencapai satu tujuan.¹⁴

Sistem adalah suatu cara dan langkah yang tersusun secara terpadu untuk dapat digunakan dan dilaksanakan dalam suatu usaha dengan baik dan teratur.¹⁵ Sedangkan menurut kelompok kami sistem adalah susunan beberapa komponen untuk dapat dikaitkan dengan suatu hal.

Sistem pendidikan Islam berarti cara dan langkah yang tersusun berdasarkan sumber-sumber ajaran Islam dalam melaksanakan usaha pendidikan secara baik dan teratur dalam mencapai tujuan pendidikan Islam.¹⁶

7. Keistimewaan Sistem Pendidikan Islam

Islam adalah agama paripurna. Dalam pendidikan pun, Islam sungguh unggul dan tidak ada yang dapat mengunggulinya. Siapapun yang menelaah sistem pendidikan didalam Islam akan melihat banyak keistimewaan.

Keistimewaan – keistimewaan tersebut antara lain:

- a. Dasarnya adalah akidah islamiyah (iman/al-aqidah al-islamiyyah).
- b. Islam menjadikan akidah sebagai landasan didalam pendidikan.

Sejak awal, kaum Muslim saat menuntut ilmu baik yang fardlu

¹⁴ Muhammad Aulia Rahman, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Intermedia, 2002), hlm. 69.

¹⁵ Muhammad Thalib, *20 Kerangka Pokok Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ma'alimul Usroh, 2001), hlm. 33.

¹⁶ Muhammad Thalib, *20 Kerangka Pokok Pendidikan Islam...*, hlm. 34.

kifayah maupun fardlu 'ain dasarnya adalah keimanan kepada Allah.

- c. Tujuan pendidikan dalam Islam adalah membentuk kepribadian Islam dan memberikan keterampilan dalam ilmu kehidupan.
- d. Tolak ukur bukan sekedar berupa nilai. Konsekuensi dari tujuan di atas, penilaian bukan hanya didasarkan pada nilai melainkan juga ketaatan kepada Allah SWT.
- e. Pendidikan terpadu. Dalam sistem pendidikan saat ini kebanyakan hanya memadukan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Padahal, aspek-aspek tersebut hanya menyelesaikan persoalan individual. Karenanya, perlu dipadukan juga aspek yang terkait materi. Dilihat dari materi yang diberikan, keterpaduan berarti memadukan antara kepribadian Islam, ilmu keislaman dan ilmu kehidupan.¹⁷

8. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Salah satu komponen operasional pendidikan Islam sebagai suatu sistem adalah materi. Materi pendidikan Islam ialah semua bahan pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dalam suatu sistem instuksional pendidikan.

- a. Prinsip-Prinsip pendidikan Islam

¹⁷ <http://langitjinggadipelupukmatarumahmakalah.blogspot.com/2014/10/makalah-keunggulan-sistem-pendidikan-islam-dalam.html> diakses pada tanggal 29 November 2019 pukul 13.00 WIB.

Prof. H.M. Arifin Med. Mengatakan bahwa prinsip-prinsip kurikulum mencakup empat macam macam:

- 1) Kurikulum pendidikan yang sejalan dengan idealitas Islam adalah kurikulum yang mengandung materi (bahan) ilmu pengetahuan yang mampu berfungsi sebagai alat untuk tujuan hidup Islam.
- 2) Untuk berfungsi sebagai alat yang efektif mencapai tujuan tersebut, kurikulum harus mengandung tata-nilai Islam yang intrinsic dan ekstrinsik maupun merilisasikan tujuan pendidikan Islam.
- 3) Kurikulum yang bercirikan Islam itu diproses melalui metode yang sesuai dengan nilai yang terkandung di dalam tujuan pendidikan Islam.
- 4) Antara kurikulum, metode dan tujuan pendidikan Islam harus saling berkaitan dan saling menjiwai dalam proses mencapai prodok yang di cita-citakan menurut ajaran Islam.¹⁸

Abudin Nata, menyatakan, bahwa berdasarkan pada tuntutan perkembangan yang demikian itu, maka para perancang kurikulum dewasa ini mendapatkan cakupan kurikulum meliputi empat bahagian:

- 1) Bagian yang berkenaan berkarena dengan tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh proses belajar mengajar.

¹⁸ Nur Uhbiyati, *Dasar-dasr Ilmu Pendidikan Islam* ,(Semarang: Pustaka rizki putra, 2013), hlm.133-135

- 2) Bagian yang berisi pengetahuan, informasi, data-data aktivitas, dan penyusunan kurikulum yang isinya berubah mata pelajaran yang kemudian di masukkan dalam silabus.
- 3) Bagian yang terisi metode atau cara menyampaikan mata pelajaran tersebut.
- 4) Bagian yang berisi metode atau cara melakukan penelitian dan pengukuran atas hasil belajar mata pelajaran tersebut¹⁹

9. Ciri-ciri Umum Kurikulum Pendidikan Islam

As-Syaibani menguraikan cirir-ciri kurikulum pendidikan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan tujuan agama dan akhlak dalam berbagai hal, seperti tujuan dan kandungannya, metode, alat dan teknik.
- b. Meluasnya perhatian dan penyeluruhannya kandungannya. Memperhatikan pengembangan dan bimbingan terhadap segala aspek pribadi pelajar dari segi intelektual, sosial dan spiritual.
- c. Adanya prinsip keseimbangan antara kandungan kurikulum tentang ilmu dan seni, pengalaman dan kegiatan pengajaran yang bermacam-macam.
- d. Kecenderungan pada seni, aktivitas pendidikan jasmani, latihan militer, pengetahuan teknik, latihan kejuruan, dan bahasa asing.

¹⁹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010) hlm. 130-131.

- e. Perkaitan antara kurikulum pendidikan Islam dan minat, kemampuan, kebutuhan dan perbedaan perseorangan di kalangan mereka.²⁰

C. Pendidikan Agama Islam di Thailand

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam di Thailand

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong memfasilitas kegiatan pendidik mereka secara detail. Pendidikan islam merupakan suatu totalitas yang dapat mengantarkan anak didik untuk tumbuh dan berkembang sebagai manusia yang Islam dalam keluarga, masyarakat, beberapa dan bernegara. Maka pembelajaran agama Islam tidak dapat terlepas dari refleksi kehidupan bangsa dan Negara itu sendiri.

Pembelajaran agama Islam sebenarnya telah berlangsung sepanjang sejarah dan berkembang agama Islam dan budaya dipemakakaan bumi. Begitu pula dengan timbulnya pembelajaran agama Islam di Thailand yang terdapat sekitar 4 pesan dari seluruh penduduk Thailand (sekitar 70 Juta) yang mayoritas beragama Budha, kaum Muslim di seluruh Thailad sekarang ini mencapai jumlah sekitar 10%.²¹ Mereka terutama terkonsentrasi di wilayah selatan, di empat provinsi yaitu: Yala,

²⁰ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perepektif Filsafat*, (jakarta: 2014), hlm. 90.

²¹ Pri Jono AE, *Kaum Muslim di Muang Thai Selatan Minoritas Agama, Minoritas Politik, Minoritas Ekonomi*, Republika, hlm. 10.

Naratiwats, Pattani dan setun. Di empat provinsi ini adalah kaum Muslim merupakan mayoritas mutlak, rata-rata 80%.

Ciri Khas Islam itu ada dua macam:

- a. Tujuan: Membentuk individu menjadi bercorak diri tertinggi menurut ukuran Allah swt.
- b. Isi pendidikan: Ajaran Allah swt yang tercantum dengan lengkap di dalam Al-Quran yang pelaksanaan dalam praktek hidup sehari-hari di contohkan oleh Nabi Muhamad saw.²²

Pembelajaran pendidikan agama Islam di Thailand yang berlangsung pada siswa memungkinkan siswa dapat menginternalisasikan diri dengan nilai-nilai agama islam yaitu mengantarkan siswa pada situasi pilihan nilai yang lebih tepat, tanpa harus ragu berbuat yang terbaik. Dalam hal ini, pembelajaran pendidikan agama Islam di Thailand di arahkan untuk membentuk siswa yang kreatif, aktif dan lebih berakhlak baik dan mewujudkan siswa menjadi anak saleh yang akan dilahirkan melalui prosese pembelajaran pendidikan agama islam.

Oleh karena itu, pengalaman pembelajaran pendidikan agama Islam di Thailand menjadi sangat penting untuk menumbuhkan pribadi siswa agar memiliki pengalaman keilmuan, ide gerak dan sikap melalui pendidikan agama Islam akan kembali siswa dengan sejumlah kompetensi akhlak keagamaan sehingga diharapkan dapat menjadi siswa lebih kompetitif tanpa harus kehilangan kepribadiannya.

²²M. Ali Hasan, Mukti Ali, *Kepita selekta pendidikan islam* (Jarkarta: CV Pedoman ilmu jaya, 2003), hlm. 45.

2. Kurikulum Pendidikan Islam di Patani Selatan Thailand

Kurikulum merupakan sejumlah mata pendidikan yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan.²³

Menurut S. Nasutin, Kurikulum adalah sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.²⁴

Adapun kurikulum pendidikan yang di pakai dalam penyelenggaraan pendidikan di pondok terbagi menjadi tiga tingkat, yaitu:

- a. Kurikulum Pendidikan Islam Tingkat Dasar atau tingkat Ibtidaiyah.
- b. Kurikulum pendidikan Islam Tingkat Menengah Pertama atau Tingkat Mutawasitah (SLTP).
- c. Kurikulum Pendidikan Islam Tingkat Menengah Atas (SLTA).

Secara umum dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Bagian Agama:
 - 1) Kurikulum Pendidikan Islam Tingkat Dasar (Ibtidaiyah) Tahun 1980.
 - 2) Kurikulum Pendidikan Islam Tingkat Menengah (Mutawasitah) Tahun 1980.

²³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 16.

²⁴ S. Nasution, *Kurikulum dan pengajaran* (Jarkarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 5.

3) Kurikulum Pendidikan Islam Tingkat Atas (Tsanawiyah) Tahun 1980.

b. Bagian Umum:

1) Kurikulum Pendidikan Islam Tingkat Umum Pertama 1992.

2) Kurikulum Pendidikan Islam Tingkat Umum Atas Tahun 1992.

3) Kurikulum Pendidikan Islam Umum Tingkat Pertama Tahun 1978 (Edisi Pembaharuan 1990).

4) Kurikulum Pendidikan umum Tingkat Atas Tahun 1981 (Edisi 1990).

c. Kurikulum Pendidikan luar sekolah.

Secara umum sekolah yang masih aktif sekarang ini bisa dibagikan kepada tiga bentuk yaitu:

1) Sekolah Pendidikan Agama Islam berbentuk Sekolah.

2) Sekolah Pendidikan Agama Islam Berbentuk Pondok.

3) Sekolah Pendidikan Agama Islam Menyendiri (Tradisional).²⁵

Selanjutnya, mengenai ketentuan umum tentang pendidikan sekolah agama yang berada di bawah control pemerintah, baik tingkat Ibtidaiyah, Mutawasitah maupun Tsanawiyah, diantaranya:

a. Masa Belajar

²⁵ M.Zamperi A. Malek, *Patani Dalam Tamadun Melayu* (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1994), hlm.102.

- 1) Menurut ketentuan dalam kurikulum, masa belajar bagi tingkat Ibtidaiyah 4 tahun atau sama dengan 8 Semester, tingkat Mutawasitah 3 tahun atau sama dengan 6 Semester dan Tingkat Tsanawiyah 3 tahun atau sama dengan 6 Semester.
- 2) Dalam satu tahun ajaran dibagi kepada 2 Semester, setiap Semester 20 minggu, dan di bagi sekolah yang ingin mengadakan pendidikan semester pendek (summer) diperbolehkan sesuai dengan keadaan yang memungkinkan.
- 3) Dalam seminggu sekolah harus menyelenggarakan pendidikan tidak kurang dari 6 hari. Perhari tidak kurang 4 kali tatap muka, setiap kali tatap muka 45 menit dan secara keseluruhan minimal 26 tatap muka. Adapun bagi sekolah agama menyendiri minimal seminggu 5 hari.
- 4) Diharaskan melaksanakan kegiatan pendidikan perminggu tidak kurang 22 kali tatap muka. Dan bagi sekolah diharuskan menyelenggarakan kegiatan keagamaan perminggu 2 kali tatap muka.

b. Bahan Studi

Bagi materi yang memakaikan masa belajar 2 kali tatap muka perminggu, persemester harus memiliki 1 sks. Bagi materi yang memiliki waktu tatap muka banyak atau kurang

dari 2 kali tatap muka dalam seminggu, persemester, harus memiliki beban studi sesuai dengan jumlah tersebut.

c. Mata pelajaran Wajib dan pilihan

- 1) Siswa harus mengambil beban studi mata pelajaran wajib dan mata pelajaran pilihan sesuai dengan paket kurikulum pendidikan.
- 2) bagi mata pelajaran bahasa asing, semua siswa boleh memilihnya.
- 3) Dalam menyiapkan mata pelajaran wajib dan pilihan selain tersedia di dalam paket kurikulum harus juga disesuaikan dengan ketentuan Departemen Pendidikan.

d. Pengevaluasian Pendidikan

Pengevaluasi hasil pendidikan dan pengesahannya harus belajar sesuai dengan ketetapan Departemen Pendidikan Menurut kurikulum pendidikan Islam yang dikeluarkan pada tahun 1980.

Ketentuan Penyelesaian Pendidikan:

- 1) Siswa harus menghabiskan mata pelajaran wajib dan pilihan sesuai dengan ketetapan program pendidikan sedikitnya 66 SKS dan setiap mata pelajaran harus melalui ujian.
- 2) Harus memiliki SKS mata pelajaran wajib agama, bahasa Arab, bahasa Melayu atau bahasa asing.

- 3) Harus memiliki SKS secara keseluruhan sekurang-kurangnya 66 SKS.
- 4) Harus mengikuti “ kegiatan keagamaan sekurang-kunrang 80% dari keseluruhan masa belajar pada tahun ajaran dan harus menyelesaikan tujuan tertentu yang ditetapkan di dalam kegiatan tersebut.²⁶

3. Sistem Pendidikan Islam di Patani Selatan Thailand

Sistem Pendidikan di Thailand memiliki kesamaan dengan sistem Pendidikan di Indonesia dan terdapat juga perbedaannya.

Sistem pendidikan di Thailand terbagi menjadi 3 yaitu Pendidikan formal, Pendidikan nonformal dan Pendidikan informal.

a. Pendidikan Formal

Terdiri dari dua tingkatan yaitu tingkatan dasar dan pendidikan tinggi. Tingkatan dasar dilaksanakan selama 12 tahun yang terdiri dari 6 tahun pendidikan rendah, 3 tahun tingkat menengah bawah, 3 tahun menengah atas, termasuk juga pendidikan taman kanak-kanak, tingkat pendidikan tinggi.

b. Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal ini adalah pendidikan anak sampai usia 6 tahun, selanjutnya pendidikan pemberantasan buta huruf bagi orang yang telah berusia 14 tahun keatas.

c. Pendidikan Informal

²⁶ Samnakngan, Sektatikan Cangwad patani, *Khamul Rongrian Ekkachon Sonsana islam Cangwad CaideinPaktai* (Teks Bahasa Thai), hlm. 28.

Pendidikan ini adalah pendidikan yang mengharuskan seseorang belajar sendiri sesuai dengan intres, kesiapan, kesempatan mereka, seperti: pendidikan di pustakaan dan musium. Pendidikan lewat jaringan pembelajaran masyarakat misalnya pusat pembelajaran masyarakat, pusat bacaan desa, dan lain-lain.

Negara Thailand merupakan salah satu negara berkembang di kawasan asia ttentangga tententunya akan terimbas dari berbagai efek-efek kemodernan yang semakin deras lajutnya. Ditambah pula dengan suatu kenyataan bahwa umat islam berposisi sebagai umat monoritas yang diselimuti oleh beragam kenyataan sejarah yang cukup rumit, dan berhadapan dengan umat mayoritas komunitas sosial yang beragama budha. Kesnjangan tersebut mengimplimentasikan benturun-benturan antara kebudaya tradisi keagamaan yang semakin menyudutkan eksistensi umat muslim dari berbagai persoalan tersebut, umat islam mempunyai harapan tertumpu kepada lembaga sistem pendidikan agama islam untuk menamakan pengetahuan keagamaan dan pengetahuan umum kepada anak didik mereka, agar dapat dijadikan filterisasi dari berbagai efek-efek negetif yang akan merongrong identitas keislaman mereka.

Lembaga pendidikan agama islam formal yang tetap eksis di thailand selatan adalah sekolah pendidikan agama islam swasta. Sebagaimana tetah dijadikan sebelumnya, yang proses pembelajarannya mata-ajar yang bersifat keagamaan dan berorintasikan ke aspek ukhrawi semata-mata.

Namun pada tahun 1961 m. Pihak pemerintah mengeluarkan program pembaharuan tentang intitusi pendidikan yang bertatus pondak pesantren harus berubah menjadi sekolah pendidikan agama islam, yang sistem pendidikannya berlangsung secara klasikasi dengan diberikan bantuan secara berkala oleh pihak pemerintah. Lembaga pesantren yang sudah mendapatkan izin dari departemen pendidikan harus menyelenggarakan aktivitas belajar mengajar menjadi dua bidang yaitu: Pendidikan agama dan Pendidikan umum.²⁷

²⁷Mr. Mayoosan Kaling, *Sistem Pendidikan Agama Islam Di Patani Thailand 2013-2014* (Artikel Fakultas Agama Islam Univesitas Muhmadiyah Surakarta) hlm. 8.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian dilakukan pada lembaga pendidikan yang bernama Ma'had Darul Ma'arif Al-fhatani Thailand Selatan . Lembaga ini terletak di kawasan Patani No. 39 J.klapho, Anakru, Meang Pattani 94000. Ma'had Darul Ma'arif sebagai lembaga pendidikan agama islam yang terkenal oleh masyakat sekitarnya.

Penelitian ini dilaksanakan terhitung dari bulan Januari 2019 sampai bulan Januari 2020. Dari waktu yang ada, penelitian berusaha untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan topik yang diteliti dan berusaha menggambarkan semurni mungkin datanya, tidak melibatkan berbagai perasaan, yang dapat menjadikan data menjadi bias dan tidak real lagi.

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan berorientasi pada fenomena-fenomena yang diamati dan diolah dengan menggunakan logika ilmiah.¹ Adapun jenis penelitian ini dapat ditinjau berdasarkan tempat, tujuan, analisis data dan metode penelitian yang digunakan.

¹ Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm.5.

Berdasarkan analisis datanya penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan fenomena secara menyeluruh komprehensif (mendalam). Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi di mulai dari fakta empiris. Penelitian terjun kelapangan, mempelajari menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan.

Adapun metode kualitatif ini di gunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara penelitian dan responden; dan ketiga metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.²

C. Sumber data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data tersebut dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Data primer

Data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Pendidik (guru/Dosen) dengan jumlah guru 2 orang baik

² S.Margona, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010), hlm.41.

berupa katanya dan perilaku hariannya, seperti yang disebutkan Cooper dan William bahwa “data primer berasal dari sumber yang asli dan dikumpulkan secara khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian.”³

Wawancara formal yang peneliti maksud adalah meminta waktu khusus untuk melakukan wawancara, sedangkan wawancara nonformal maksudnya wawancara berlangsung disela-sela kegiatan lain.

2. Data sekunder

Yaitu data yang langsung di kumpulkan oleh penelitian sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga di katakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam tradisi penelitian kualitatif adalah manusia/orang yakni peneliti sendiri dengan menggunakan alat bantu berupa catatan, tape recorder, dan tustel (camera). Sebagaimana yang disampaikan oleh Moleong bahwa “Orang (peneliti) sebagai instrumen memiliki senjata yang secara luwes dapat digunakannya.”⁴

Instrumen penelitian, peneliti melakukan pemahaman makna data yang peneliti peroleh di lapangan. Sebagaimana diungkapkan Danim

³ R Donald Cooper, C. William Emory, *Metode Penelitian Bisnis*, Alih Bahasa Gunawan, Imam Nurmawan (Jakarta : Erlangga, 1999). hlm. 256.

⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 9.

“meskipun peneliti menggunakan beberapa alat bantu dalam pengumpulan data, data-data yang dikumpulkan perlu ditunjang oleh pemahaman yang mendalam tentang makna data-data yang diperoleh.”⁵

Jadi, instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah orang/manusia sedangkan alat bantu seperti catatan dan lainnya hanya merupakan “senjata” pelengkap. Karena peneliti sebagai instrumen dalam penelitian ini, maka peneliti mempersiapkan diri dengan mencari senjata yang tepat, sehingga dengan menggunakan senjata itu peneliti dapat mengolah data menjadi informasi yang bermakna. Sebagai instrumen penelitian, maka peneliti :

1. Telah mempersiapkan rancangan penelitian, menentukan lokasi penelitian, menjajaki dan menilai fisik lapangan, menentukan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan menyiapkan diri untuk beradaptasi dengan suasana kehidupan subjek penelitian. Inilah yang peneliti sebut dengan tahap pra lapangan.
2. Terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data/informasi melalui wawancara dan observasi serta studi dokumentasi dengan menggunakan “senjata” yang telah disiapkan seperti catatan, rekaman (tape recorder) dan bila perlu camera untuk mengabadikan semua kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian, Sugiyono mengatakan bahwa alat bantu berguna agar hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara

⁵ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung : Pustaka Setia, 2002), hlm. 60.

kepada informan atau sumber data, maka diperlukan bantuan alat-alat sebagai berikut:

- a. Buku catatan: berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data. Sekarang sudah banyak komputer yang kecil, notebook yang dapat digunakan untuk membantu mencatat data hasil wawancara.
 - b. Camera: untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data. Dengan adanya foto ini, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih terjamin, karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data.
3. Setelah data terkumpul peneliti melakukan *editing*, *reduksi* dan *klasifikasi* data, sekaligus melakukan perumusan kategori, memberikan *interpretasi* dan memberikan *eksplanasi* untuk menjawab masalah penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin dan informasi dalam penulis ini, penulis menggunakan berbagai teknik sesuai dengan bentuk penelitian.

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi ini mengadakan pengamatan dengan mencatat data atau informasi yang diperlukan dan dibutuhkan sesuai dengan masalah yang

diikuti. Dalam penelitian ini, observasi ini ditunjukkan guna memperoleh data pengamatan terhadap Profil pendidikan agama Islam di Ma'had Darul Ma'arif Patani Selatan Thailand.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih, untuk bertukar informasi dan ide-ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topic tertentu.

Dengan metode ini penulis menggunakan wawancara langsung untuk mencari data-data yang perlukan dengan orang-orang yang terkait, diantaranya : kepala sekolah, guru-guru yang ada di sekolah, Ma'had Darul Ma'arif Patani Selatan Thailand.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam arti menelaah dokumen-dokumen tertulis, baik yang primer maupun yang sekunder kemudian hasil telaah itu dicatat dalam computer sebagai alat bantu pengumpulan data.⁶

Penulis memilih metode dokumentasi ini sebagai alat pengumpulan data tentang materi dan metode, karena penulis beranggapan apabila data yang penulis perlukan sudah ada dokumentasi, dan sebagainya.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

⁶ Mahyar Fanani, *Metode Studi Islam* (Yogyakarta: Pustaka belajar,2010), hlm. 11.

Teknik atau langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber data.
2. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi.
3. Menyusunnya dalam satuan-satuan dan kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya.
4. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.
5. Menafsirkan data menjadi teori substantive dengan menggunakan beberapa metode tertentu.⁷

Setelah penelitian kualitatif terkumpul, maka tahapan analisis data kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif (paparan). Pengolahan ataupun analisis data dimulai dengan menelaah, memilih, membuang, menggolongkan, kategorisasi dan mengklasifikasi data yang dikumpulkan dari berbagai sumber.⁸

Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan pengolahan data dan analisis data dengan metode kualitatif, pengolahan data secara kualitatif di lakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

⁷Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 190.

⁸ Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 87.

Reduksi data bukanlah hal yang terpisah dari analisis, karena reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik kesimpulan.

2. Penyajian Data

Akhir penting dari kegiatan analisis penyajian data, penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindak.⁹

3. Kesimpulan

Dalam mengambil kesimpulan perlu kehati-hatian agar tidak terjerumus kepada kesimpulan yang terlalu sempit atau terlalu luas. Kesimpulan yang terlalu sempit bisa terjadi apabila ada ciri-ciri atau sifat fenomena atau fakta atau lainnya yang bersifat penting dalam ruang lingkup penelitian, tidak tercakup atau tidak masuk kedalam kesimpulan penelitian. Kesimpulan yang terlalu luas bisa terjadi apabila kesimpulan melebihi dari ruang lingkup.¹⁰

⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta:Ghlia Indonesia, 2009), hlm. 7.

¹⁰ Syukur Kholi, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 134.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil dan Gambaran di Ma'had Darul Maarif Al-fathani (Selatan thailad)

1. Sejarah Singkat Pendirinya Ma'had Darul Maarif Al-fathani (Selatan Thailand)

Pada awal berdiri Ma'had Darul Ma'arif dinamakan "Madrasah Al-Maarif al-Wataniyah", di diri oleh H. Sulong Abdullkhadir Tokmina. Sekolah ini dapat dikatakan pertama yang berdiri di dalam lingkungan masyarakat Islam Patani. Sekolah ini memiliki kurikulum yang dirumuskan mengikut sistem pendidikan modern, Mehimpunkan ilmu – ilmu agama dan ilmu umum. Dalam usaha yang relative singkat, sekolah ini dapat sambut baik dari masyarakat muslim Patani. Pergolakan politik terhadap masyarakat Islam Melayu Patani maka sekolah ini membawa rasa curingaan oleh pemerintah Thai terhadap perkembangannya. Setelah kematian misterius H.Solong maka,perkembangan di sekolah ini mulai menurun.

Pada tenggal 21 Mei 1945 M. H. Abdulrahman Chapakiya dan beberapa tokoh agama Islam di Patani mulai membina dan mendasarkan kembali, karena masyarakat Islam Patani membutuhkan pendidikan

khususnya dalam bidang keagamaan.

Ma'had Darul Ma'rif diasaskan kepada persatuan sekolah –sekolah agama di Selatan Thailand, yaitu akhir tahun 1971 M, dengan tujuannya untuk menyatukan kurikulum di antara sekolah-sekolah agama seluruhnya.

Setelah tiga tahun di pimpin oleh persatuan mulailah timbul krisis dalam pentadbiran yang berpunca pada kekurangan ekonomi sehingga tidak berdaya lagi menguruskan belajar mengajar.

Pada tahun 1974 M, Ma'had Darul Ma'arif mengambil kebijakan untuk memutuskan kepengurusan Ma'had Darul Ma'arif kepada Majlis Agama Islam Patani untuk melaksanakan dan memajukan Ma'had Darul Ma'arif Al-fathani (Selatan Thailand). Setelah di bawa naungan Majlis Agama Islam Patani, Ma'had Darul Ma'arif mulai menjelaskan kegiatan belajar mengajar. Dalam kebijakan mengajar Ma'had Darul Ma'arif mengadakan proses mengajar dari tingkat Mutawasit Tsanawiyah. Karena mengingat keberadaan dan kekurangan material baik secara fisik dan material.

Setelah diambil alih pelaksanaannya oleh Majlis Agama Islam Patani sampai sekarang Ma'had Darul Ma'arif berkembang lagi dan mengalami peningkatan dalam melaksanakan tugasnya dan mengatur langkah-langkah baru, langkah demi selangkah di bidang pendidikan pelajaran.

Pada tahun 1977 M. Ma'had Darul Ma'arif mulai membina bangunan gedung sekolahnya dinamai oleh Majlis Agama Islam Patani, yang menghabiskan dana 37,37 atau RM 100,000. Sebagai besar dana tersebut diperoleh dari sumbangan para ketua Negara Amiriyah Arab bersatu, separuh lagi bantuan dari pada masyarakat Melayu Islam Patani.¹

Perkembangan Ma'had Darul Ma'arif ini, setelah puluhan tahun Ma'had ini lahir di tengah-tengah masyarakat umat Islam melayu Patani (Thailand Selatan)

¹ Hasil Dokumentasi Buku Panduan Ma'had Darul Maarif Patani Selatan Thailand 2019.

yang menginginkan memper-juangkan agama Allah SWT. Maka di berilah dukungan dari masyarakat juga dipercayai oleh masyarakat sampai hari ini.

Setelah masyarakat bangga dan percaya terhadap Ma'had Darul Ma'arif Al-fathani Selatan thailand, maka Ma'had mendapat dukungan oleh Ulama-ulama Patani dan masyarakat untuk menyambungkan ilmu pengetahuan yang lebih luas di Negara lain:

- a. Negera Saudi Arabia
- b. Negera Mesir
- c. Negera Sudan
- d. Negera Pakistan
- e. Negera Malaysia
- f. Negera Brunai
- g. Negera Syiria
- h. Negera Jorde
- i. Negera Indonesia²

2. Letak Geografi Ma'had Darul Ma'arif

Ma'had Darul Ma'rif Patani (Selatan Thailand) yaitu letaknya di tengah-tengah kota pata, berdekatan dengan Majelis Agama Islam Patani, dengan alamatnya di Jalan No. 39 Klapo Rd Muang Patani S.Thailand Fax 94000

Patani adalah sebuah provinsi di bagian selatan Thailand, luas kawasanya 232,800 km. di sebelah Timur Provinsi Patani berbatasan dengan Laut Cina

² Hasil Wawancara dengan H.Ahmad Wanlembut selaku mudir Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan Pada Tanggal 3 Oktober 2019

Selatan, di sebelah Barat berbatasan dengan Laut Andaman. Sebelah selatannya berbatasan dengan Malaysia dan sebelah Utara berbatasan Thailand.³

Provinsi Patani berada di bagian Thailand dengan memiliki penduduk lebih kurang 6 juta jiwa, sebagian besar adalah bangsa Melayu Muslim 85% dan sisanya adalah bangsa Thai Budha dan lain-lainnya.

Patani terkenal sebagai daerah subur sehingga meningkatkan taraf ekonomi. Produksi pertaniannya merupakan tulang punggung bagi perekonomian negeri Thailand. Patani terkenal memiliki penghasilan yang mencukupi kehidupan seluruh rakyat di negeri Thai, penghasilan pokok daerah Patani adalah karet (getah), sawah dan kebun buah-buahan.⁴

3. Visi dan Misi

a. Visi

Tercipta generasi berilmu agama tinggi, mengabdikan kepada masyarakat dan mampu mengharungi dunia modern yang penuh kompetensi

b. Misi

- 1) Menjunjung tinggi, mengamalkan dan mewujudkan keteladanan kehidupan masyarakat mu'min yang

³ Hasil Dokumentasi Buku Panduan Ma'had Darul Ma'arif Patani Selatan Thailand 2019.

⁴ Hasil Wawancara dengan H.Ahmad Wanlembut selaku mudir Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan Pada Tanggal 3 Oktober 2019

berlandaskan nilai-nilai Islam dan budaya bangsa yaitu luhur.

- 2) Mengangkatkan pelajar dan mahasiswa untuk menjadi ahli ilmu agama Islam yang memiliki kedalaman spiritual, kemuliaan etika, keluasan berilmu dan intelektual, kematangan propesonal serta kemajuan inovasi dan prestasi.
- 3) Menghasikan para lulusan yang memiliki standar kompetensi akademik dan perpesonal.
- 4) Membangun kepercayaan dan mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak.⁵

1. Tujuan

- a. Menyuburkan aqidah Islamiyah menurut al-qur'an dan As-sunnah.
- b. Meluaskan lunqah al-qur'an al-Karim.
- c. Menyebarkan agama Islam kepada anak-anak muslim.
- d. Menyebutkan pendidikan Islam dan menguatkan dakwah Islamiyah.
- e. Mendidikan dan membina generasi supaya bertanggung jawab terhadap agama Islam yang suci.

2. Filsafat Ma'had Darul Ma'arif

Ma'had Darul ma'arif Patani mempunyai filsafat sebagai landasan pemikiran sebagai berikut:

⁵ Hasil Dokumentasi Buku Panduan Ma'had Darul Maarif Patani Selatan Thailand 2019.

“Pandai memikir pandai membuat Pandai menyelesaikan masalah”

Yakni Pandai memikir yaitu Sesuatu yang menunjang untuk berfikir dan mengeluarkan wawasannya atau ide-ide yang ada pada dirinya seseorang untuk mengembangkan kompetensi.

Pandai Membuat yaitu yang bermaksud sesuatu yang sudah direncanakan kemudian dapat dilaksanakan.

Pandai menyelesaikan masalah yang bermaksudnya sesuatu yang dilaksanakan apabila ada rintangan bisa menyelesaikannya.

Dapat disimpulkan bahwa pandai memikir, pandai membuat, dan pandai menyelesaikan masalah ini adalah salah satu Pendidikan dalam membagunkan siswa dan mengabdikan masyarakat dengan menanamkan tujuan hidup dan sifat berani dalam melakukan sesuatu dan tidak membuat seseorang itu merasa ragu-ragu dalam melaksana apapun.

3. Kode Etik Guru

- a. Guru wajib memelopori sikap-sikap baik seperti objektif adil, jujur dan lain-lain.
- b. Guru harus membuktikan sikap positif kepada mahasiswa dan menjahui sikap emosional.
- c. Guru wajib bertindak sebagai suritauladan bagi kehidupan sosial akademik mahasiswa di dalam dan di luar kampus.

- d. Guru hendaknya bertindak sebagai fasilitator mengutamakan bimbingan, serta menekankan pemecahan permasalahan.⁶

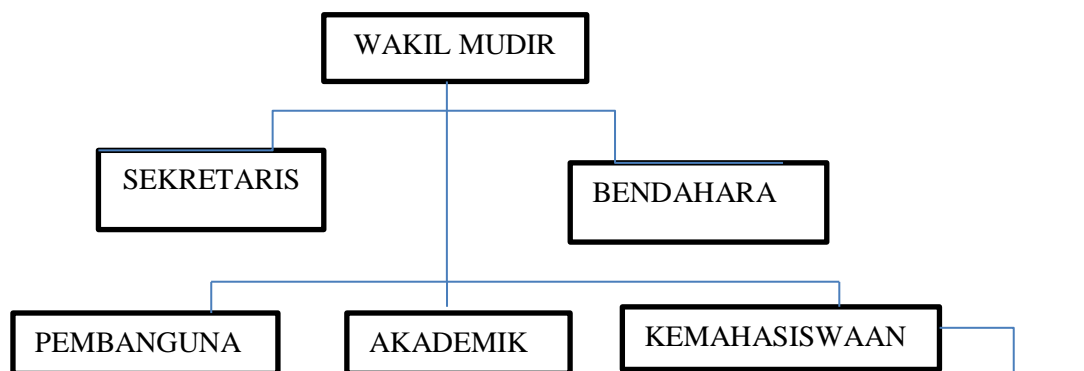
4. Struktur Organisasi

Ma'had Darul Ma'arif Patani yang di dalamnya terdapat beberapa personal (pendidikan Islam dan murid) memerlukan adanya suatu wadah, yaitu Organisasi agar jalannya pendidikan di Ma'had Darul Ma'arif dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Struktur organisasi Ma'had Darul Ma'arif adalah susunan yang menunjukkan hubungan antara seorang maupun kelompok yang satu sama lain mempunyai hubungan kerja sama yang baik dengan kewajiban, hak dan tanggung jawab diri-sendiri dalam kata kerja guna mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

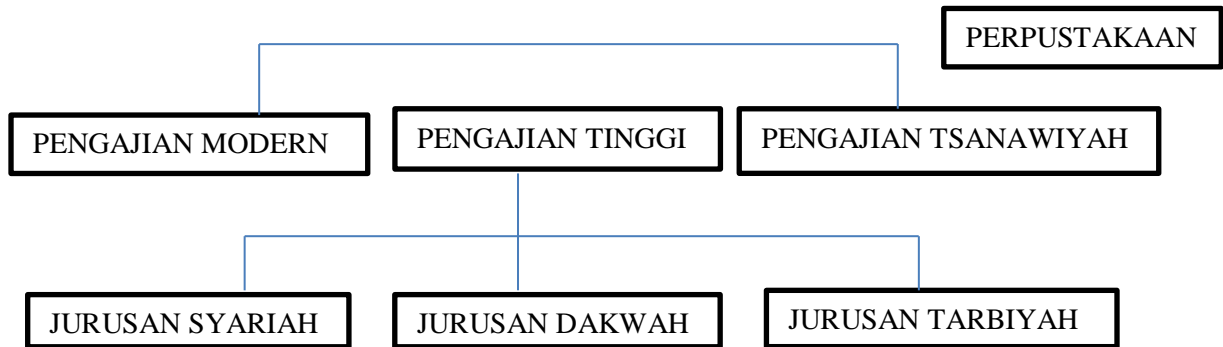
Tabel I

STRUKTUR PENTADBIRAN MA'HAD DARUL MAARIF⁷



⁶ Hasil Dokumentasi Buku Panduan Ma'had Darul Ma'arif Patani Selatan Thailand 2019.

⁷ Hasil Dokumentasi Ma'had Darul Maarif Al-fathani pada Tahun 2019



Sumber data: Dokumentasi Ma'had Darul Maarif Al-fathani pada Tahun 2019

Tabel II

Nama-nama Personalia Pengurus Ma'had Darul Ma'arif Patani

Selatan Thailand

No	Nama Guru	Jabatan
1.	H. Ahmad Wanlembut	Mudir Ma'had
2.	H. Muhammad Abdulrahman	Wakil Mudir Ma'had
3.	Muhammad Syukri	Sekretaris
4.	Daud awing	Bendahara

5.	Muhammad Rami	Pembangunan
6.	Azmi Hasan	Kemahasiswaan
7.	H. Usman Tajung	Perpustakaan
8.	Abdullah Yusuf	Akademik
9.	Muhammad Jina	Pengajian Tsanawiyah
10.	H. Muhammad Abdulrahman	Pengjian Tinggi
11.	Muhammad Syukri	Pengajian Modern
12.	Abdullah Ahmad	Jurusan Tarbiyah
13.	Toriq Ahmad	Jurusan dakwah
14.	Mustofa Kamal Ya'kub	Jurusan Syariah

Sumber data: Dari biodata Ma'had Darul Maarif Al-fathani pada Tahun 2019.

5. Program Pendidikan di Ma'had Darul Ma'arif Al-fathani

Ma'had Darul Ma'arif mempunyai dua program pendidikan yakni program Tsanawiyah dan program kuliah setaraf dengan BA.

a. Program Tsanawiyah

Program Tsanawiyah terdiri dari tiga kelas

- 1) Tsanawiyah u'la (kelas 10 SMA/MA).
- 2) Tsanawiyah tsani (kelas 11 SMA/MA).
- 3) Tsanawiyah tsalis (kelas 12 SMA/MA).

b. Program kuliah

Program kuliah terdiri dari tiga fakultas yaitu:

- 1) Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam.
- 2) Fakultas Dakwah, Jurusan Manajemen Dakwah.
- 3) Fakultas Syari'ah, Jurusan Ahwal Saksiyah.⁹

6. Keadaan Pendidikan (guru) dan peserta Didik

a. Keadaan pendidikan (Guru)

1) Profil pendidikan

Guru memegang peranan penting di dalam proses belajar mengajar di sekolah, berhasil atau tidaknya suatu sekolah melaksanakan tugasnya besar tergantung kepada keadaan guru. Guru harus memiliki segala pengetahuan yang dibutuhkan dalam kegiatan mengajarnya karena itu setiap guru dituntut memiliki kemampuan semaksimal mungkin dibidang materi pelajaran, seluruh guru yang mengajar di Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan ini sudah memiliki kualifikasi mengajar yang baik dengan latar belakang pendidikan yang mayoritas adalah serjana.

2) Ekonomi

Ekonomi para guru Ma'had Darul Ma'arif kebanyakan perkebuan seperti karet, sawah dan lain-lain. Para guru yang mengajar di Ma'had Darul Ma'arif tidak mendapat gaji selayaknya guru yang ada di Ma'had Darul Ma'arif namun sekadar kuliah untuk keperluan keilmuan mereka.

3) Keilmuan

⁹ Hasil Dokumentasi Buku Panduan Ma'had Darul Maarif Patani Selatan Thailand 2019.

Guru yang mengajar di Ma'had Darul Maarif dengan ketentuan minimal lulusan jenjang pendidikan diploma dan lulusan S1 Baik luar negeri maupun dalam negeri. Hal ini sangat menunjang untuk memperoleh guru-guru yang profesional. Adapun guru pengajar di Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan adalah alumni Ma'had Darul Ma'arif dan sarjana bidang pendidikan, antara lain; Universitas al-Azhar di Mesir, Universitas Islam Internasional Islamabad di Pakistan, Umm al-Qur'an di Madinah, dan Sunan Kali Jaga di Indonesia. Adapun guru yang mengajar di Ma'had Darul Ma'arif sebanyak 35 orang sebagian berikut:

Tabel III

Nama Guru yang mengajar di Ma'had Darul maarif Al-fathani

No.	Nama	Lulusan	Jabatan
1.	Daud Awang	Ma'had Darul ma'arif	Guru Ma'had
2.	H. Mukhtar Husen	Umm al- Qur'an di Madinah	Guru Ma'had
3.	H. Bukhari Abdullah	Al-Azhar di Mesir	Guru Ma'had
4.	H. Muhammad Jina	Umm al- Qur'an di Madinah	Guru Ma'dad
5.	Abdullah Yusuf	STAIN di Bandung	Guru Ma'had
6.	Abd Ghani Abd latif	STAIN di Bandung	Guru Ma'had
7.	Abdullah H.Muhammad	STAIN di Bandung	Guru Ma'had
8.	Azmi Hasan	STAIN di Bandung	Guru Ma'had

9.	H. Muhammad Besa	Al-Azhar di Mesir	Guru Ma'had
10.	H.Uhsman Tanjung	Al-Azhar di Mesir	Guru Ma'had
11.	Syafi'e jerangbatu	Islamabad di Pakistan	Guru Ma'had
12.	Abdurrahman sidek	Al- Azhar di Mesir	Guru Ma'had
13.	Abd. Tarik Wanlembut	UM di Malaysia	Guru Ma'had
14.	Ahmad H.Rahman	Umm al-Quran di Madinah	Guru Ma'had
15.	Fauzi Kresik	Islamabad di Pakistan	Guru Ma'had

16.	Hamdi Kresik	Al-Azhar di Mesir	Guru Ma'had
17.	Abd Aziz Kubang Sejuk	Al-Azhar di Mesir	Guru Ma'had
18.	Toyibah Piya	IAIN Bandung	Guru ma'had
19.	Komaruddin Jala	Al-Azhar di Mesir	Guru Ma'had
20.	Muhamad beara	Al-Azhar di Mesir	Guru Ma'had
21.	Ahmad Abdullah	Al-Azhar di Mesir	Guru ma'had
22.	Solahuddin Tanjung	Al-Azhar di Mesir	Guru Ma'had
23.	Zakariya Pukok	Al- Azhar di Mesir	Guru Ma'had
24.	Muhammad Palas	Al-Azhar di Mesir	Guru Ma'had
25.	Syukree Cabang	Ma'had Darul Ma'arif	Guru Ma'had
26.	Fauzi Adab	Al-Azhar di Mesir	Guru Ma'had
27.	Muhammad Rami	Al-Azhar di Mesir	Guru Ma'had

28.	Musliyadi M. Nisar	Al-Azhar di Mesir	Guru Ma'had
29.	Abd Koder Sekan	Yaman	Guru Ma'had
30.	Syafii Klupung	Al-Azhar di Mesir	Guru Ma'had
31.	Hasan Pujud	Al-Azhar di Mesir	Guru Ma'had
32.	Bukharee Tagu	Al-Azhar di Mesir	Guru ma'had
33.	Mustafa Kamal	Al-Azhar di Mesir	Guru Ma'had
34.	Ramli Cenak	Al-Azhar di Mesir	Guru Ma'had
35.	Abdullah krisek	Al-Azhar di Mesir	Guru Ma'had

Sumber data: Dari biodata Ma'had Darul Maarif Al-fathani tahun 2019.

Tabel IV

Daftar Mata Pelajaran Tingkat Tsanawiyah

No	Mata Pelajaran	No	Mata Pelajaran
1	Al-Qur'an Al-Karim	13	Adab wa Al-Nushus
2	Tafsir	14	Mantik
3	Ushul Tafsir	15	Insyah
4	Hadits	16	Muhadasah
5	Musthalah Hadits	17	Al-A'radh wa Al-wafiah
6	Fiqih	18	Sirah wa Al-Tarikh Al-

			Islami
7	Ushul Fiqih	19	Ijtima' Al-Islami
8	Tarih Tasyari	20	Tharakal Al-Tadris
9	Al-Fara idah	21	Ekonomi
10	Mutahla'ah	22	Filsafat
11	Bahasa Melayu	23	Akhlak
12	Nahu wa Al-sharaf ¹⁰		

Sumber data: Dari mata pelajaran Ma'had Darul Maarif Al-fathani 2019.

b. Keadaan Peserta didik

Sedangkan Peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi setral dalam proses belajar mengajar, adapun yang perlu diperhatikan dalam diri siswa dan merupakan unsur penting yang harus di tumbuhkan dalam diri mereka adalah kesediaan untuk belajar, faktor ini adalah prasyarat untuk mengikuti proses belajar mengajar secara aktif dan kreatif dalam setiap proses belajar mengajar yang diikutinya.

Berdasarkan data statistik dan dokumentasi yang ada di Ma'had darul Ma'arif Patani Thailand Selatan. Sedangkan peserta didik sebagian besar peserta didik di Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan ini didominasi dari pindahan sekolah *Mathyom* salah satu factor faktor Penyebabnya ialah dikarenakan mereka

¹⁰ Hasil wawancara dengan bapak Abdullah Sening guru sekolah di Ma'had Darul Maarif Patani Selatan Thailand 2019.

lulus di sekolah *Mathyom*, di masukkan ke sekolah Ma'had Darul Ma'arif Patani Selatan Thailand. Jumlah peserta didik di sekolah Ma'had Darul Ma'arif Patani Selatan Thailand pada tahun pelajaran 2018/2019 tercatat sebanyak 226 peserta didik, dengan jumlah peserta didik 93 laki-laki dan 133 Wanita.¹¹

7. Sarana dan Prasarana

Proses belajar mengajar dilaksanakan tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang diperlakukan untuk menyelenggarakan pendidikan. Jelasnya sarana merupakan perangkat material seperti halnya bangunan sekolah, sedangkan prasarana adalah alat pendukung kelangsungan proses belajar mengajar. Semakin lengkap sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga pendidikan semakin meningkatkan mutu pendidikan dan cepat tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan dengan semaksimal mungkin.

Maksudnya setiap lembaga pendidikan harus terlebih dahulu menyediakan persiapan-persiapan apa yang akan digunakan dalam kelangsungan pendidikan pada suatu sekolah.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di Ma'had Darul Ma'arif sebagai berikut:

a. Sarana Pendidikan

¹¹ Hasil Wawancara dengan H.Ahmad Wanlembut selaku mudir Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan Pada Tanggal 3 Oktober 2019

1) Gedung pertama: terdiri dari 2 lantai, lantai pertama memiliki 3 ruang untuk belajar, dan lantai kedua memiliki 2 ruang belajar, 1 ruang guru.

2) Gedung kedua: terdiri dari 3 lantai memiliki 12 ruang 9 ruang untuk belajar dan 2 ruang untuk guru.

b. Sarana yang memudahkan bagi para pelajar dan para guru yang dimiliki oleh Ma'had Darul Ma'arif sebagai berikut:

1) Asrama bagi mahasiswa putri yang datang dari provinsi lain.

2) Ruang untuk kegiatan seperti pengajian umum, memperingati hari besar Islam dan sebagainya.

3) Ruang perpustakaan

4) Toilet

5) Ruang untuk solat¹²

B. Tujuan Pendidikan Agama Islam di Ma'had Darul Maarif Al-fathani Selatan Thailand

Ma'had Darul Maarif dalam mengambil langkah kebijakan dalam upaya mendukung kebijakan pendidikan nasional pemerintah adalah mengupayakan mendidik manusia menjadi orang yang bertanggung jawab di masyarakat. Dengan ini Ma'had Darul Maarif Al-fathani Selatan Thailand upaya mendidik siswa agar mencapai tujuan nasional :

¹² Hasil Dokumentasi Buku Panduan Ma'had Darul Maarif Patani Selatan Thailand 2019.

1. Siswa mendapat ilmu pengetahuan dalam bidang keagamaan untuk meningkatkan martabat akhlak bangsa.
2. Siswa hidup dalam ruang lingkup keagamaan yang menjunjung keharmonisan.
3. Dengan kurikulum Ma'had Darul Maarif siswa akan dapat melanjutkan jenjang pendidikan di luar negeri.

a. Tujuan

Tujuan pendidikan Ma'had Darul Maarif Patani Selatan Thailand secara konseptual memiliki tujuan nasional, tujuan Intitusional, tujuan kurikuler dan intruksional (tujuan pembelajaran).

b. Tujuan Nasional

Dalam hal ini Ma'had Darul Maarif Patani Selatan Thailand mengacu kepada tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia di Patani seutuhnya, yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Maha Esa dan berbudi pekerti luhur memiliki pengetahuan dan keterampilan sehat jasmani dan rohani, berkeperibadian mantap, mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

c. Tujuan Kurikuler

Tujuan kurikuler Ma'had Darul Maarif Patani Selatan Thailand merupakan penjabaran dari tujuan institusional atau tujuan

kelembagaan. Tujuan kurikuler tersebut adalah kemampuan peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar.

d. Tujuan Intruksional

Tujuan intruksional Ma'had Darul Maarif Patani Selatan Thailand merupakan tujuan diturunkan dari tujuan kurikuler yaitu tujuan yang disesuaikan dengan materi pokok bahasa pada proses kegiatan belajar mengajar.¹³

C. Sistem Pendidikan Islam Ma'had Darul Maarif Al-fathani Selatan Thailand

1. Dasar

Ma'had Darul Maarif Patani selatan Thailand adalah merupakan sebuah lembaga pendidikan agama Islam dibawah pimpinan Majelis Agama Islam Wilayah Patani, ikut menjalankan dan melaksanakan sistem pendidikan secara persekolahan dari tingkat Tsanawiyah dan kuliahhan untuk melahirkan putra dan putri bangsa yang cukup terlatih, berakhlak, berkemampuan dan berdisiplinan di masa akan datang, Islam memerintahkan belajar pada ayat yang diturunkan pada Rasulullah saw. Oleh karena itu belajar itu utama dan sarana terbaik mencerdaskan umat.

¹³ Hasil Wawancara dengan H.Abdullah Abdulrahman selaku mudir Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan Pada Tanggal 5 Oktober 2019.

Firman Allah dalam al-Qur'an surah. Al-Isra ayat 9

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

“Sesungguhnya al-Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar,” (Q.S. Al-Isra` : 9)¹⁴

Dan mata pelajaran yang disediakan oleh Ma'had Darul Maarif Patani adalah keseluruhan mata pelajaran agama yang di sesuaikan dari setahun kesetahun dengan sukatan pelajaran dari Timur tengah dan di Asia tenggara.

Penyusunan sukatan turut ambil kira peredaran zaman dan keperluan masyarakat. Pada tahun 1396 H. ijazah sanawi Ma'had Darul Maarif Al-fathani diakui oleh University Islam Madinah, University di Ummul Quran di Makkah Mukaramah, University Malik Saudi si Riyad dan Azhar di Mesir.¹⁵

2. Fungsi

Ma'had Darul Maarif Al-fathani Selatan Thailand adalah merupakan sebuah lembaga pendidikan agama Islam dibawah pimpinan Majlis Agama Islam Wilayah Patani berfungsi sebagai berikut:

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 283.

¹⁵ Hasil wawancara dengan bapak Abdullah abdurrahman selaku guru sekolah di Ma'had Darul Maarif Al-fathani Selatan Thailand Pada Tanggal 5 Oktober 2019.

- 1) Tercipta para lulusan yang berilmu pengetahuan yang luas dan mendalami (*al-rasikhun fil ilmi*) sebagai intelektual yang berpemikiran dan berwawasan luas.
- 2) Tercipta para lulusan yang berjiwa, bersikap dan berkeperibadian yang mantap dan matang (*al-nafsul mutma innah wa al-mustakimah*) sebagai mujahid, arif dan masalahat yang berpengabdian dan pengkhidmatan tinggi .
- 3) Tercipta para lulusan yang berperilaku dan berakhlak mulia (*al-akhlak al-karimah*) sebagai pendidik, pendakwah dan pembina masyarakat profesional.
- 4) Tercipta para lulusan yang berketerampilan kepemimpinan, terlatih dan bermoral (*al-imam muttakin*) sebagai pemimpin dan pendidik masyarakat yang arif dan bijaksana.¹⁶

D. Kurikulum Pendidikan Di Ma'had Darul Maarif Selatan Thailand

1. Kurikulum

Kurikulum di Maha'had Darul Maarif sebagai sekolah, selain memberikan materi-materi ilmu pengetahuan agama Islam ada juga materi-materi ilmu pengetahuan umum yang bersumber dari literatur berbahasa Arab (kitab kuning) juga memberikan keterampilan-keterampilan. Pendidikan Ma'had Darul maarif dalam melaksanakan kurikulum di Ma'had Darul maarif mempunyai pendidikan di bidang agama. Di bidang pelajaran dalam

¹⁶ Hasil Dokumentasi Buku Panduan Ma'had Darul Maarif Patani Selatan Thailand 2019.

melaksanakan pendidikan bidang agama dengan menggunakan bahasa Melayu sebagai bahasa resmi dalam menyampaikan materi pengajaran. Hasil peneliti ini penulis mengemukakan bahwa keberadaan Bahasa Melayu sangat mempengaruhi dalam komunikasi dan melaksanakan tugas hidup, begitu juga peranan Bahasa Melayu dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar telah mendapat tempat di lingkungan masyarakat Patani.¹⁷

2. Kelebihan Kurikulum yang berlaku

- a. Ma'had Darul Maarif dalam mengambil langkah kebijakan dalam upaya mendukung kebijakan pendidikan nasional pemerintah adalah mengupayakan mendidik manusia menjadi orang yang bertanggung jawab di masyarakat. Dengan ini Ma'had Darul Maarif upaya mendidik siswa agar mencapai tujuan nasional :
- b. Siswa mendapat ilmu pengetahuan dalam bidang keagamaan untuk meningkatkan martabat akhlak bangsa.
- c. Siswa hidup dalam ruang lingkup keagamaan yang menjunjung keharmonisan.
- d. Dengan kurikulum Ma'had Darul Maarif siswa akan dapat melanjutkan jenjang pendidikan di luar negeri.
- e. Pendidikan yang dilaksanakan oleh Ma'had Darul Maarif adalah bertujuan untuk pembinaan umat. Harapan adalah agar para siswa dibina lebih dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah swt yang sesuai dengan filsafat Ma'had Darul

¹⁷ Hasil Dokumentasi Buku Panduan Ma'had Darul Maarif Patani Selatan Thailand 2019.

Maarif yaitu pandai memikir, pandai membuat dan pandai menyelesaikan masalah dimana bukan saja untuk menghadapi dunia modern ini juga mampu untuk bertanggung jawab di depan sang Khalik. Juga harapan para siswa sekolah Ma'had Darul Maarif benar-benar dapat memahami dan mengamalkan ilmu yang mereka dapatkan di Ma'had Darul Maarif selaku pengelola berupaya terus menerus untuk melengkapi berbagai kebutuhan sebagai daya penggerak untuk mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan.

- f. Agar kelak siswa yang menerima ilmu di sekolah Ma'had Darul Maarif ini serta masyarakat dapat menambah wawasan, untuk meningkatkan martabat akhlak bangsa dan keyakinan terhadap agama Islam.
 - g. Bentuk kurikulum ini mudah dipola, dibentuk, didesain bahkan mudah untuk diperluas dan dipersempit sehingga mudah disesuaikan dengan waktu yang ada.
 - h. Kurikulum yang di susun untuk dikembangkan semua potensi peserta didik.
 - i. Siswa memiliki karakteristik dan sifat-sifat yang diutuhkan baik diri peserta didik maupun masyarakat, agama, bangsa dan negara.
3. Kekurangan kurikulum yang berlaku
- a. Dalam pelaksanaan sistem pendidikan di Ma'had Darul Maarif yang mengalami beberapa hambatan-hambatan. Dalam pelaksanaan pendidikan di Ma'had Darul Maarif tidak sedikit terjadinya

hambatan-hambatan yang bersifat menghalangi dalam melaksanakan pendidikan. salah satu di segi pendidikan itu sendiri.

b. Faktor Kurikulum

Kurikulum juga merupakan salah satu penghambatan dalam mencapai tujuan Ma'had Darul Maarif antaranya kurikulum masih kurang sinkron dengan anak didik. Hal ini tersebut terjadi karena kurikulum yang digunakan di Ma'had Darul Maarif diadopsi secara total dari tanah Arab atau Timur Tengah. Sedangkan perkembangan intelektual dan fisik anak didik di Ma'had Darul Maarif sangat berbeda dengan perkembangan yang dialami oleh anak-anak di tanah Arab. Adapun di bidang pendidikan akademik ada pula antara kurikulum pendidikan, kurikulum pendidikan umum itu yang didasarkan pada pendidikan kementerian pendidikan kerajaan Thailand.

c. Faktor Sarana Pendidikan

Dalam mewujudkan tujuan yang diharapkan oleh Ma'had Darul Maarif terutama dalam mendidik siswa agar mampu memahami mata pelajaran yang diajarkan oleh guru harus di tuju dengan sarana penunjang. Misalnya penediaan buku-buku atau perpustakaan ruangan yang digunakan sebagai tempat yang digunakan untuk menyampaikan materi pengajaran dan lain sebagainya. Dengan semua jumlah sarana pendidikan yang ada di sekolah Ma'had Darul Maarif itu, sangat kurang dibandingkan dengan siswa baik disegi angkotan, ruangan dan alat-alat lain sebagainya.

- 1) Proses dan bahan pelajaran sangat kurang memperhatikan bakat, minat, dan kebutuhan siswa.

- 2) Bahan pelajaran diberikan atau dipelajari secara terpisah-pisah, tidak menggambarkan adanya hubungan antara materi-materi satu dengan yang lainnya
- 3) Perlunya pembelajaran pada guru karena masih banyak guru yang tidak mengerti bagaimana pembelajaran bahasa Arab.
- 4) Terlalu banyak materi yang harus dikuasai siswasehingga tidak setiap materi dapat tersampaikan dengan baik
- 5) Kurikulum pendidikan umum itu yang didasarkan pada pendidikan kementerian pendidikan kerajaan Thailand.¹⁸

E. Faktor Penghambat dan Pendukung di Ma'had Darul Maarif Al-fathani

1. Faktor Pemhambatan di Ma'had Darul Maarif Al-Fathani

- a. Masalah Kepala sekolah tidak meguasai dengan sepenuhnya dengan tugas yang di dapatkan.
- b. Kurang biaya dalam melaksanakan kegiatan di sekolah dan biaya untuk membagunkan sekolah.
- c. Program dan perencanaan tidak sistematis.
- d. Kurikulum juga merupakan salah satu penghambatan dalam mencapai tujuan akhir pendidikan di Ma'had Darul Maarif antara kurikuum masih kurang sinkron dengan anak didik.

¹⁸ Hasil wawancara dengan bapak Abdullah Senaing guru sekolah di Ma'had Darul Maarif Patani Selatan Thailand Pada Tanggal 5 Oktober 2019.

2. Faktor Pendukung di Ma'had Darul Maarif

- a. Masyarakat partisipasi kegiatan di sekolah.
- b. Ada biaya dari masyarakat untuk membangun sekolah.
- c. Kepala sekolah dan guru berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah.
- d. Sekolah mentransmisi kebudayaan.
- e. Ada motivasi antara Pembina dengan pengawas sekolah.¹⁹

¹⁹ Hasil Wawancara dengan H.Abdullah Abdulrahman selaku mudir Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan Pada Tanggal 5 Oktober 2019.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang Profil pendidikan pada Ma'had Darul Maarif Patani Selatan Thailand. Maka penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan dan saran yang berhubungan dengan penelitian ini.

1. Ma'had Darul Maarif Al-fathani Selatan Thailand adalah merupakan sebuah lembaga pendidikan agama Islam di bawah pimpinan Majelis Agama Islam Wilayah Patani, ikut menjalankan dan melaksanakan sistem pendidikan secara persekolahan dari tingkat Tsanawiyah dan Pekuliahan untuk melahirkan putra dan putri bangsa yang cukup terlatih, berakhlak, berkemampuan dan berdisiplinan di masa akan datang.
2. Kurikulum di Ma'had Darul Maarif sebagai sekolah, selain memberikan materi-materi ilmu pengetahuan agama Islam ada juga materi-materi ilmu pengetahuan umum yang bersumber dari literatur berbahasa Arab (kitab kuning) juga memberikan keterampilan-keterampilan. Pendidikan Ma'had Darul Maarif dalam melaksanakan kurikulum di Ma'had Darul maarif mempunyai pendidikan di bidang agama. Di bidang pelajaran dalam melaksanakan pendidikan bidang agama dengan menggunakan bahasa Melayu sebagai bahasa resmi dalam menyampaikan materi pengajaran.

3. Ma'had Darul Maarif Patani selatan Thailand adalah merupakan sebuah lembaga pendidikan agama Islam dibawah pimpinan Majlis Agama Islam Wilayah Patani, ikut menjalankan dan melaksanakan sistem pendidikan secara persekolahan dari tingkat Tsanawiyah dan kuliahan untuk melahirkan putra dan putri bangsa yang cukup terlatih, berakhlak, berkemampuan dan berdisiplinan di masa akan datang.
4. Faktor penghambat dan pendukung di Ma'had Darul Maarif Al-fathani adalah Kurang biaya untuk membangun sarana dan pesarana di sekolah dan Pendukungnya yaitu ada partisipasi sesama Pembina dan pengawas sekolah.

Hasil peneliti ini penulis mengemukakan bahwa keberadaan Ma'had Darul Maarif sangat menjadi pengaruh terhadap masyarakat Patani karena masa sekarang ini sangat membuat siswa bisa terlatih dengan melalui kegiatan sekolah dan Bahasa Melayu sangat mempengaruhi dalam komunikasi dan melaksanakan tugas hidup, begitu juga peranan Bahasa Melayu dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar telah mendapat tempat di lingkungan masyarakat Patani. Keberhasilan dalam pelaksanaan Profil pendidikan di Ma'had Darul Maarif Patani Selatan Thailand dengan meningkat kualitas dan taraf kehidupan masyarakat dengan mengandung nilai keagamaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang di tarik dari hasil penelitian, maka penulis mencoba memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Di harap pengelola pendidikan sekolah Ma'had Darul Maarif Patani Selatan Thailand harus mau melakukan evaluasi diri dengan membuka kritik dan saran dari bawahan dalam rangka peningkatan etos kerja seluruh personil sekolah terutama guru seperti melalui rapat, angket, dan lain-lain. Penggunaan kurikulum harus lebih terarah sesuai dengan sistem pendidikan yang telah berlaku di negara-negara maju dan berkembang dan perlu ada perubahan-perubahan yang mampu meningkatkan keefektif dan keefisiensi terhadap kurikulum yang telah ada.
2. Peneliti menyarankan agar pihak sekolah menetapkan atau menambah kegiatan-kegiatan, sehingga siswa dapat mengembangkan bakat minat dan kemampuannya untuk menjadi manusia yang bermanfaat bagi lingkungan dan masyarakatnya di masa depan.
3. Perlu meningkatkan hubungan yang lebih erat antara pendidikan agar dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar lebih komunikatif serta berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
4. Menambah anggota guru lulusan S2 agar siswa lebih mendalami materi dan ilmu pengetahuan dan ada belajar kusus untuk mempelajari Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan lain-lain lagi.

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Dengan segala taufik dan hidayat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak terdapat kekurangan baik dalam isi, maupun susunan kata-kata, namun demikian penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Akhirnya kepada semua pihak yang memberi bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga amal baik mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,dkk,*Penelitian Tindakan kelas* , Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Bungin Burhan, *Metode Penelitian Kuanlitatif*, Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2011
- Buku Panduan Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan.
- Danim Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Darmadi Hamid, *Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di perguruan tinggi*, Bandung: alfabeta, 2013
- David, freed R, *Manajemen Strategi*, Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Dra. Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Faturrahman, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Prestasi Pusaka, 2012.
- Fanani Mahyar, *Metode studi Islam*, Yokyakarta: Pustaka belajar, 2010.
- Hasibuan Sayuti, *Manajemen Sumber Daya Manusia : pendekatan non sekuler*, Surakarta:Muhammadiyah University Press, 2000.
- J Moleong Lexy , *Metode Penelitian Kualitatif* , Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Juliardi Budi, *Pendidikan Kewarganegaraan untuk perguruan tinggi*,

- Jakarta: Rajawali pers, 2014.
- Khali Syukur, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Kuncoro Mudrajad, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, Jakarta: erlangga, 2006.
- Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Agama Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004.
- Mulyono, *Manajemen administrasi dan organisasi pendidikan*, Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2010.
- Nazir Moh., *Metode Penelitian*, Jarkarta:Ghlia Indonesia, 2009.
- Nawawi Hadari, *Perencanaan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press,2003.
- Piksuwan Surin , *Islam Di Muangthai Nasionalisme Masyarakat Melayu Patani*,Jakarta: LP3E.S.,1989.2003.
- P. Sondang Siagian, *Managemen Strategi*, Jarkarta: bumi aksara, 2004.
- Rivai Veithzal, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2004.

Sikdik Prof. Dr. Dja'far, MA, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*,
Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011.

S.Margona, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Toktoyong Usman , *Mahasiswa UNINUS Asal Patani Thailand*, Kementrian

Undang-Undang Dasar Kerajaan Thai (Raj Tham Manun Heing Raj Anajak Thai 2540), Bangkok: J.Film Proses Company Limited.

Undang-undang RI No. 20 / 2003 tentang Sisdiknas.

<https://bahrurrosyididuraisy.wordpress.com/research/pengembangan-kurikulum>, diakses 04 oktober 2019 pukul 10.10 WIB.

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/68089/Chapter%20II.pdf?sequence=3&isAllowed=ydi> akseskan 30 September 2019 pukul 14:30 WIB.

<http://smpnegeri4tulakan.blogspot.co.id/2011/08/konsep-manajemen-strategik-dalam-dunia.html> diakses pada hari Senin tgl 20 Oktober 2019 jam 16.11 WIB

<https://salamadian.com/pengertian-contoh-perbedaan-visi-dan-misi/> akseskan 20 Oktober 2019 pukul 20:40 WIB.

<https://kbbi.web.id>, diakses 20 oktober 2019 pukul 10.00 WIB.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Miss Nurhusna Mada
2. Tempat/Taggal lahir : Yala Thailand/25 September 1995
3. NIM : 15 201 00106
4. E-mail : nada_95000@hotmail.com
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Agama : Islam
7. Anak : Ke 2 dari 6 Saudara
8. Alamat :37/3 M.3 T.Yala A. Muang J. Yala
Kode Poss 95000 Thailand

B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah : Mr. Basi Mada
2. Pekerjaan : Petani
3. Ibu : Mrs. Esoh Mada
4. Pekerjaan : Petani
9. Alamat : 37/3 M.3 T.Yala A. Muang J. Yala
Kode Poss 95000 Thailand

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. S.D Ban Pajo School tamat 2009
2. SMP Muhammadiyah School tamat 2012
3. SMA Muhammadiyah School tamat 2014

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Aspek yang diamati	sekolah		
		K	C	B
1.	Letaknya geografi Ma'had Darul Ma'arif			✓
2.	Lingkungan fisik dan perlengkapan yang ada di sekolah.		✓	
3.	Bagaimana kondisi guru dan siswa			✓
4.	Bagaiman sistem Pendidikan		✓	
5.	Bagaimana Kurikulum Pendidikan		✓	
6.	Bagaimana mata pelajaran		✓	
7.	Bagaimana sarana dan perasarana	✓		

Lampiran II

DAFTAR WAWANCARA

Wawancara Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya Ma'had Darul Maarif Al-fathani ?
2. Bagaimanakah setelah di dungkun oleh ulama dan masyarakat Patani?
3. Bagaimanakah Penduduk masyarakat Pattani di masa sekarang?
4. Berakah jumlah peserta didik di Ma'had Darul Maarif Al-fathani?
5. Bagaimanakah Tujuan Pendidikan di Ma'had Darul Maarif al-fathani?
6. Bagaimanakah faktor penghambat dan pendukung di Ma'had Darul maarif Al-fathani?

Wawancara Guru

1. Bagaimanakah Sarana dan Persarana di Ma'had Darul Maarif al-fathani?
2. Apakah Daftar mata Pelajaran di tingkat tsanawiyah?
3. Adakah Ijazah di Ma'had Darul Maarif di terima oleh sekolan lain?
4. Bagaimanakah faktor kurikulum di Ma'had Darul Maarif Al-fathani?
5. Bagaimanakah faktor sarana pendidikan di Ma'had Darul Maarif Al-fathani?

Lampiran V

MAJLIS PENATARAN GURU MA'HAD DARUL MA'ARIF – PATANI



MAJLIS FAKULTAS TARBIYAH



Lampiran IV

LOGO MA'HAD DARUL MAARIF AL-FATHANI (PATANI) SELATAN THAILAND







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan H. T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 210 /In.14/E.5a/PP.00.9/... / 2018

30 Oktober 2018

Lamp
Perihal

: -
: Pengesahan Judul dan Pembimbing skripsi

Kepada Yth. 1. Drs. H.Irwan Saleh Dalimunthe, M.A.

(Pembimbing I)

2. Erna Ikawati, M.Pd

(Pembimbing II)

di

padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat, disampaikan kepada Bapak bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini :

Nama : Miss Nurhusna Mada

Nim : 15 201 00106

Sem/T.Akademik : VII/ 2018/2019

Fak./Jurusan : FTIK/ Pendidikan Agama Islam-4

Judul Skripsi : Profil Pendidikan Ma'had Darul maarif Al-fathani (Patani)
Selatan Thailand.

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak menjadi Pembimbing I dan II penelitian penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Prodi PAI

Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

Drs. H.Irwan Saleh Dalimunthe, M.A.
NIP.19610615 199103 1 004

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II

Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 1979 1205 200801 2 012